

**DAMPAK MAJELIS TAKLIM DAYAH LIQAURRAHMAH
TUNGKOP TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN KAUM PEREMPUAN DI LIEUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:



**RAHAYU TIVANI
NIM. 160305101**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Dajukan Oleh:

RAHAYU TIVANI

NIM. 160305101

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001

Arfiansyah, S.Fill, M.A
NIP. 198104122006041004

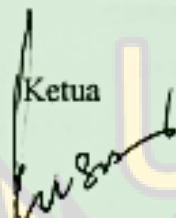
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/tanggal: Jumat, 14 Januari 2022
12 Jumadil Akhir 1443 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



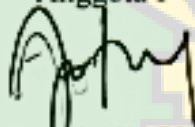
Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris



Arfiansyah, S.Fill., M.A
NIP. 198104222006041004

Anggota I



Zuherni AB, Ph.D
NIP. 197701202008012006

Anggota II



Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIDN. 013127201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abdul Wahid S.Ag., M.Ag
NIP. 19720929 200003 1 00 1

PERNYATAAN KEASLIAN

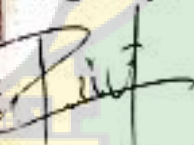
Dengan ini saya:

Nama : Rahayu Tivani
NIM : 160305101
Kengang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 Mei 2021
Yang menyatakan,




Rahayu Tivani
NIM. 160305101

ABSTRAK

Nama : Rahayu Tavani
NIM : 160305101
Judul Skripsi : Dampak Majelis Taklim Dayah
Liqaurrahmah Terhadap Kehidupan Sosial
Keagamaan Kaum Perempuan di Desa Lieu
Prodi : Sosiologi Agama
Jumlah Halaman : 83
Pembimbing I : Dr. Husna Amin M.Ag
Pembimbing II : Arfiansyah, MA

Majelis Taklim adalah salah satu sekolah cerdas bagi perempuan, sehingga kehadiran majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue menjadi sangat penting bagi penguatan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberadaan majelis taklim serta dampak kehadirannya majelis terhadap kehidupan sosial keagamaan kaum perempuan di Desa Lieue. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggabungkan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah merupakan sebuah lembaga pengasian yang dipimpin oleh Tgk. Muhammad Umar sekaligus pimpinan dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue. Dampak majelis taklim Liqaurrahmah, telah menciptakan perubahan yang sangat besar tentunya kepada para jamaah dari kalangan perempuan yang rutin mengikuti pengajian di dayah Liqaurrahmah. Adapun dampak tersebut mengarah pada aspek ibadah yaitu (semakin rajin untuk shalat berjamaah di mesjid), akhlak (merubah gaya hidup dan penampilan sesuai syar'i dan adab serta sopan santun), ilmu agama Islam (mengetahui persoalan hukum Islam seperti, haram, wajib, mubah dan makruh, tentang keesaan Allah dan ciptaan-Nya), pendidikan (meningkatkan kesadaran untuk terus mengembangkan pendidikan dan persiapan generasi yang akan datang), usaha (dapat membantu pemasukan uang kas dayah juga untuk biaya santri kurang mampu yang sedang menuntut ilmu di dayah Liqaurrahmah).

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Tungkop Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Kaum Perempuan di Lieve”**, Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda **M. Harun** dan Ibunda **Fauziah** tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materi sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terimakasih juga kepada adik saya **Naziratul Fazilah** yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat penulis dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu **Dr, Husna Amin, M, Hum** selaku pembimbing 1 dan kepada bapak **Arfiansyah, S. Fill., M.A** selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak **Alamsyah** selaku Geuchik Desa Lieue, kepada **Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim)** selaku pimpinan majelis taklim dayah Liqaurrahmah, dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Desa Lieue yang telah sudi meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Musdi, Muksalmina, Listria Wahyuni, Ihksan Z, Ichsan Maulana, Zulkifli Mega Atami, Ikramullah M.Jamil** dan **Nazar Maulana** serta kepada teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terspesial ucapa terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Cut Asri S. Sos**, selaku sahabat yang menjadi pembuka jalan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini, semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah Swt.

Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 17 Mei 2021

Penulis,

Rahayu Tivani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ixi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	16
C. Definisi Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Informan Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Sumber Data.....	35
G. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Profil Dayah Liqaurrahmah	39
B. Sejarah Keberadaan Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Dalam Kehidupan Kaum Perempuan di Desa Lieu	43
C. Dampak Keberadaan Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Terhadap Kehidupan Sosial Kegamaan Kaum Perempuan di Desa Lieu	54
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82

B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian	33
---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan yang bersifat nonformal. Adanya majelis taklim ini sangat penting, melihat dampaknya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang baik, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam aspek agama. Majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara kedudukan sendiri dan disiplin diri dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan. Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat.¹

Majelis merupakan tempat berkumpulnya individu untuk mencari, mengkaji, dan menggali ilmu agama yang belum dipahami dan dimengerti. Dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam majelis ini maka orang menjadi bijak

¹Feri Andi, “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan” *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, tahun 2017, hal. 1

dalam bersikap dan mengambil keputusan. Majelis juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama umat Islam. Majelis ini juga merupakan salah satu tempat untuk memanusiakan manusia.²

Menurut Helmawati, Majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat untuk memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu. Baik ilmu agama ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga ilmunya dapat membekas pada diri jamaah majelis taklim, kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat untuk orang banyak.³

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang. Maka, sangat tepat jika dikatakan majelis taklim memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis taklim tersebut, dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, tujuan penyampaian

²Amatul Jahidah dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Ta'lim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat", *Jurnal pustaka Nomor 7*, tahun 2016, hal. 27-28

³Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 85-86

⁴Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim", *Jurnal Ilmu Dakwah Nomor 16*, tahun 2010 hlm. 57-58

pendidikan di majelis taklim diantaranya sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu, Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan dari majelis taklim yaitu agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.⁵

Masyarakat Aceh sejak dulu sudah dikenal sebagai masyarakat yang sangat religius dalam hal menjalankan nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya Islami dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini telah terjadi gesekan-gesekan berbagai permasalahan moral dan agama di tengah kehidupan masyarakat khususnya remaja dan generasi Aceh. Sebelumnya masyarakat mendalami pengetahuan dan ilmu agama melalui pengajian-pegajian dan dakwah sehingga nilai-nilai agama kental dalam masyarakat.

Orang-orang yang belajar di majelis taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di majelis taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan

⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 168

membantu jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan majelis taklim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.⁶

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai silaturahmi antar masyarakat. Dalam majelis ini kita juga bisa menjalin solidaritas antar kalangan, mulai dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Majelis taklim juga berguna dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang religius.

Dayah Liqaurrahmah merupakan yayasan atau pondok pesantren dipimpin oleh Tgk. Muhamad Umar yang beralamat di Desa lieue, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Tgk Muhammad Umar juga terkenal dengan panggilan Tgk. Jim merupakan alumni dari pesantren Raudhatul Ma'arif, Desa Cot Trueng, Kab. Aceh Utara dibawah pimpinan Tgk Muhammad Amin juga merupakan sesosok ulama termasyhur di Aceh saat ini. Dayah

⁶*Ibid.*, 174

Liqaurrahmah didirikan sudah sejak tahun 2003, sebelum terjadinya musibah Tsunami di Aceh. Dayah ini terletak di tengah perkampungan masyarakat dengan harapan supaya masyarakat setempat bisa lebih maksimal belajar ilmu agama dengan akses yang tidak jauh.

Pembelajaran di dayah ini menggunakan sistem mondok, yaitu bagi semua santri diwajibkan tinggal di pesantren. Seiring berjalannya waktu, dayah ini semakin berkembang dan dikenal lebih luas oleh masyarakat. Tidak hanya dari kampung tetangga bahkan dari pusat Kota Banda Aceh sekalipun sudah sangat familiar dengan dayah ini. Sehingga daya tampung untuk santri belajar semakin minim dikarenakan tempat belajarnya hanyalah sebuah balai mini yang di bangun oleh Tgk Jim sendiri. Melihat antusiasnya jamaah yang datang untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren ini, Tgk Jim bercita-cita ingin memperluas dayah tersebut, namun biaya yang dibutuhkan tidaklah sedikit.⁷

Di Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue, Darussalam, Aceh Besar juga membuka pengajian yang bersifat umum yang terbuka bagi masyarakat luas. Pengajian ini diadakan rutin setiap malam rabu dan malam jum'at bagi jamaah laki-laki dan setiap hari sabtu siang bagi jamaah perempuan. Umumnya yang menghadiri pengajian ini dari masyarakat lokal dan mahasiswi, baik dari Unsyiah(Universitas Syiah Kuala), UIN Ar-Raniry, UNMUHA (Universitas Muhamadiyah), UNAYA (Universitas Abuliyatama), maupun

⁷<https://dtpeduli.org/donasi/program/Diakses> pada 27 Maret 2020.07:00

universitas-universitas lain yang ada di Banda Aceh. Hal ini dikarenakan letak dayah yang tidak terlalu jauh dari kampus dan gaya penyampaian dalam proses pengajian oleh Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) yang sesuai dengan gaya anak muda zaman sekarang.

Para jamaah yang mengikuti kajian ini sebagian besar karena mereka tertarik dengan wawasan beliau yang luas, dan juga telah banyak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memuaskan jamaah pengajian. Dengan wawasannya beliau juga mampu menghubungkan perihal agama dengan hal-hal ilmiah duniawi agar mudah dimengerti. Dan sering juga beliau membuat jamaah tertawa karena jawaban beliau yang lucu. Dengan tingkah yang humoris tersebut membuat para jama'ah tidak tegang saat proses pengajian berlangsung. Hal lain pula yang membuat jamaah betah dengan pengajian beliau, karena ketika beliau memberi paham tentang agama selalu terang-terangan dan menggunakan contoh yang mudah di pahami oleh jamaah pengajian.⁸

Berdirinya majelis taklim maka diharapkan masyarakat bisa menambahkan ilmu pengetahuan dan keyakinan agama yang akan mendorong pengetahuan tentang agama untuk berinteraksi dengan individu-individu lainnya. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan, majelis taklim juga mempunyai visi dan misi untuk

⁸ Hasil Observasi di Majelis Liqaurrahmah, 20 November 2020

membina jamaah lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah sejarah keberadaan Majelis Liqaurrahmah dalam kehidupan perempuan Desa Lieue: Dampak keberadaan Majelis Liqaurrahmah dalam kehidupan perempuan Desa Lieue.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini ke dalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang di ambil:

1. Bagaimana sejarah keberadaan Majelis Liqaurrahmah dalam kehidupan perempuan di Desa Lieue?
2. Bagaimana Dampak keberadaan Majelis Liqaurrahmah terhadap kehidupan sosial keagamaan perempuan di Desa Lieue?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah keberadaan majelis taklim Dayah Liqaurrahmah terhadap kehidupan perempuan di Desa Lieue.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan majelis taklim Dayah Liqaurrahmah terhadap kehidupan sosial keagamaan perempuan di Desa Lieue.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk mengkaji dan menerapkan teori-teori baru sebagai alat pemecahan masalah yang biasa ditemukan, baik dalam masalah-masalah Gerakan Keagamaan atau masalah lainnya yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana dampak yang diterima oleh para jamaah perempuan majelis Dayah Liqaurrahmah setelah mengikuti pengajian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi latar belakang lahirnya majelis taklim dayah Liqaurrahmah.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana majelis taklim Dayah Liqaurrahmah dalam mengembangkan ide-ide pemahaman Ahlussunnah Waljamaah.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan ajaran Islam pada perempuan di Desa Lieue. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu

pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa saja yang membutuhkan pada khususnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan banyak kajian tentang majelis taklim dan dampaknya bagi jamaah, diantaranya adalah:

Reski Amaliah Mutiara Putri tahun 2016 dalam skripsinya menegaskan bahwa, keberadaan Majelis Taklim memainkan peran yang cukup signifikan dalam kehidupan beragama bagi masyarakat. Hal itu dapat mencermati berbagai aspek serta peninjauan Majelis Taklim Al-Azhar. Adapun yang menjadi arah peninjauan Majelis Talim Al-Azhar seperti: sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Dampak dari keberadaan Majelis Talim Al-Azhar kemudian memberi berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Adapun yang bentuk-bentuk perubahan yang terjadi meliputi: perubahan pola pikir, perubahan cara berpakaian dan perubahan sikap dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-orang yang kurang mampu, terjalinnya silaturahmi sesama masyarakat. Dalam penelitian ini Reski

Amaliah Mutiara Putri menggunakan metode kualitatif guna mempermudah mendapat data penelitiannya.⁹

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bahwasanya majelis taklim Liqaurrahmah ini memberi dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah yang sesuai dengan tujuan dari majelis taklim Liqaurrahmah. Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Joni Veriyanto tahun 2018 dalam skripsinya dia menjelaskan bahwa, Majelis Taklim memiliki peran yang penting dalam pembinaan keberagamaan ibu rumah tangga. Semenjak adanya Majelis Taklim di Desa Pekalongan Lampung Timur ibu-ibu di Desa ini sudah mulai mengikuti kegiatan-

⁹Reski Amaliah Mutiara Putri, “Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makasar”, *Skripsi*, Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016, hal 6.

kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-falah yaitu, mengadakan kegiatan pengajian, mengadakan lomba keagamaan, dan mengadakan kegiatan bakti sosial. Tidak hanya itu, upaya lain yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Falah dalam membina ibu-ibu rumah tangga antara lain, *pertama*, mengadakan kegiatan pengajian, *kedua*, membaca kitab suci Al-Qur'an, *ketiga*, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Melalui metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur.¹⁰

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Majelis Taklim Liqaurrahmah memiliki peran yang sangat penting terhadap kaum perempuan di Desa Lieu. Dengan adanya majelis taklim ini banyak merubah sisi kehidupan masyarakat terutama kaum perempuan seperti terlihat dari aspek ibadah, akhlak, ilmu agama Islam, pendidikan dan usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nazar Maulana tahun 2019 menjelaskan bahwa, Majelis Tastafi yang ada di Aceh sangat berperan dalam memberi pemahaman kepada masyarakat akan hal Tasawuf, Tauhid, Fiqih yang berdasarkan ahlusunnah wal

¹⁰Joni Veriyanto, "Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Lampung Timur", *Skripsi*, Lampung: Universitas Metro, 2019, hal 50.

jamaah serta membentengi pemahaman yang menyimpang seperti: aliran sesat, liberalism, sekuralisme, radikalisme dan paham yang tidak sesuai dengan pemahaman yang telah di fatwakan sesat oleh MPU Aceh. Lahirnya gerakan keagamaan Tastafi di Aceh dikarenakan dari rasa khawatir sosok Ulama Aceh Abu Mudi kepada masyarakat Aceh tentang penyimpangan akidah yang marak terjadi. Dalam mengkontruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman Ahusunnah Wal Jama'ah maka Tastafi melakukan kegiatan *beut seumeubeut* (ngaji, mengajar ngaji) yang merujuk kepada kitab kuning dan jawi. Keberadaan Tastafi di kalangan masyarakat kota Banda Aceh dapat terbentengi dari pemahaman yang di fatwakan sesat oleh MPU Aceh serta dapat mewujudkan visi dan misi kota Banda Aceh menjadi kota gemilang yang sesuai dengan syariat Islam serta memperkuat syariat Islam yang berlaku di Aceh umumnya dan khususnya di kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling.¹¹

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada majelis taklim Liqaurrahmah ilmu-ilmu yang disampaikan dalam setiap pengajian terdapat berbagai macam ragam disiplin ilmu baik tentang Fiqih, Tauhid, Tasawuf,

¹¹Nazar Maulana, 2019, "Majelis Tastafi dan Gerakan Keagamaan di Aceh". *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019, hal 50.

Tafsir, Hadis, Akhlak dan lain sebagainya. Dari aspek ilmu itu masing-masing membuat para jamaah perempuan mengetahui dan mendalami sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kalangan perempuan di Desa Lieue dari masa kemasa telah mengalami perubahan perilaku, penampilan atau cara berpakaian selama mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah.

Penelitian lain Muliaty Amin dan kawan-kawan tahun 2018 menjelaskan bahwa, gerakan Majelis Taklim Al-Mu'minat sebagai gerakan sosial keagamaan masyarakat perspektif pendidikan Islam membantu jamaah atau masyarakat dalam memahami Al-qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Kegiatan keagamaan yang diadakan di Majelis Taklim Al-Mu'minat dibidang pendidikan, antara lain taman pendidikan al-Quran (TPA), baca tulis al-Quran, zikir, yasinan, serta shalawatan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk membantu jamaah dalam memahami ilmu agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar Majelis Taklim seperti arisan, mengunjungi orang sakit, menyantuni anak yatim, mengunjungi panti asuhan dan kaum dhuafa, buka puasa bersama pada bulan ramadhan, dan menghadiri acara pernikahan. Untuk mempermudah penelitian, Muliaty Amin menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis. Melalui

metode kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jamaah.¹²

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan terjun langsung kelapangan menggunakan pendekatan *field reseach* (lapangan) dengan secara langsung bertanya dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Liqaurrahmah. Dengan demikian peneliti dapat menemukan data-data yang dirasa cocok untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Dampak Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Tungkop Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Kaum Perempuan Di Lieue”.

Penelitian Saeful Lukman, dkk tahun 2019 menemukan bahwa Majelis Taklim At-Taubah berperan sebagai lembaga non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat memberi kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat Desa Kebonjati. Majelis At-Taubah sendiri berperan sebagai wadah atau sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspek keagamaan. Aspek keagamaan ini yang menjadi prioritas utama untuk menanam keimanan dan ketaqwaan kepada

¹²Muliaty Amin, dkk. “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’minat”. *Jurnal Aqidah*. Vol. IV, No. 2, 2018, hal 10.

Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, Majelis Taklim At-Taubah telah memberi dampak perubahan dalam tatanan sosial masyarakatnya yang bersifat individu, baik dari segi peningkatan kualitas keimananya, maupun jiwa sosialnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggambarkan tentang pemahaman pemikiran yang akan terjadi di masa yang akan datang yaitu mengenai peranan Majelis Taklim At-Taubah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat berada di lingkungan Desa Kebonjati Sumedang.¹³

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknis pelaksanaan majelis taklim Liqaurrahmah dibuat secara teratur yang diadakan setiap hari sabtu jam 2 siang sampai jam 5 sore. Pengajian tersebut mengisi materi seperti membaca tadabbur quran dan dijelaskan juga makna dari ayat-ayat yang telah dibaca. Seterusnya dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab Fiqih seperti Masailal, Matan Taqrib dan Muhimmah. Adapun pengajian kitab-kitab tersebut ditentukan jadwalnya pada hari yang berbeda yang dipimpin oleh beberapa dewan guru. Selain mengadakan pengajian umum di dayah

¹³Saeful Lukman, dkk. "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 4. No. 1, 2019, hlm 56.

Liqaurrahmah, majelis ini juga membuka program belajar cepat yaitu training tauhid dan training shalat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang Majelis Taklim. Akan tetapi letak perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada Majelis Taklim Liqaurrahmah serta dampaknya terhadap kehidupan keagamaan perempuan di Desa Lieu. Dayah Liqaurrahmah terletak di Desa Tungkop Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini teori yang digunakan ialah teori strukturasi yang diperkenalkan oleh Anthonny Giddens, teori ini pertama sekali muncul pada tahun 1979. Strukturasi yang memusatkan perhatian pada praktik sosial yang berulang itu pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur. Sama halnya dengan pemimpin majelis taklim (struktur) dengan jamaah majelis taklim (agen), mereka saling membutuhkan satu sama lain, akan tercapai suatu tujuan jika ada agen dan struktur, tidak akan tercapai suatu tujuan jika tidak ada salah satu antara agen maupun struktur.¹⁴

¹⁴Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 413

Teori strukturasi menjelaskan hubungan dialektika dan saling mempengaruhi antara agen dan struktur. Oleh karena itu, agen dan struktur tidak bisa dipahami dalam keadaan saling terpisah satu sama lain. Agen dan struktur saling menjalin tanpa terpisahkan dalam praktik atau aktivitas manusia. Aktivitas manusia bukanlah hasil sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus mereka menciptakan ulang melalui suatu cara, dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor. Di dalam dan memulai aktivitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktivitas ini berlangsung. Secara langsung Giddens memusatkan perhatian pada proses dialektika dimana praktik sosial, struktur, dan kesadaran diciptakan. Untuk menarik jamaah agar tertarik mengikuti pengajian, pimpinan majelis membahas kajian-kajian yang sesuai dengan fenomena atau kejadian yang sedang terjadi. Agar jamaah tertarik dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pimpinan majelis. Dalam hal ini antara pimpinan majelis dan jamaah saling membutuhkan satu sama lainnya, oleh karena itu, mereka tidak bisa dipisahkan dan selalu berkesinambungan.¹⁵

Giddens menjelaskan struktur sebagai sifat-sifat terstruktur yang meningkat ruang dan waktu dalam sistem sosial. Struktur merupakan keteraturan yang sebenarnya dari hubungan

¹⁵Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern....*, hal 415

transformatif, yang berarti sistem sosial karena praktik-praktik sosial yang tereproduksi tidak memiliki struktur, tetapi lebih menunjukkan sifat-sifat struktural dan keberadaan struktur itu sebagai kehadiran ruang dan waktu. Bisa disimpulkan bahwa struktur didefinisikan sebagai sifat-sifat yang terstruktur (aturan dan sumber daya). Sifat yang memungkinkan praktik sosial serupa dapat dijelaskan untuk berlangsung di sepanjang ruang dan kedua proses ini membuat bentuk-bentuk hubungan menjadi sistematis. Jadi, struktur hanya akan terwujud bila ada aturan dan sumber daya. Keduanya sangat penting untuk memproduksi sistem sosial.¹⁶ Kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian, sebab banyak hal yang akan membantu kita sekaligus banyak hal pula yang membatasi langkah-langkah kita. Oleh karena itu kita membutuhkan orang lain untuk membantu kita dalam hal memecahkan permasalahan yang tidak bisa kita selesaikan sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari kita dihadapi oleh berbagai masalah sosial terlebih dari kaum perempuan yang sering ribut dengan suami karena tidak memberi nafkah hingga menyebabkan perceraian. Dari permasalahan ini kita membutuhkan orang ahli agama seperti ustadz untuk merelai atau mendamaikan antara suami istri agar tidak bercerai.

Tidak ada yang lebih menonjol baik dilihat dari individu maupun masyarakat, tetapi keduanya sama-sama saling bergantung,

¹⁶Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern....*, hal, 417-420

penting, dan berpengaruh. Sekalipun manusia adalah agen, ia tidak berdiri sendiri sebagai sesuatu yang menentukan. Teori strukturasi, bukan pengalaman aktor individual, bukan juga keberadaan bentuk totalitas masyarakat, tetapi praktik sosial teratur yang melewati ruang dan waktu. Struktur yaitu apa yang diberi bentuk pada kehidupan sosial, tetapi bukan bentuk itu sendiri. Struktur memiliki keberadaan hanya dalam dan lewat kegiatan-kegiatan agen manusia.¹⁷

Menurut Giddens, setiap manusia merupakan agen yang bertujuan (*purposive agent*) karena sebagai individu, ia memiliki dua kecenderungan, yakni memiliki alasan-alasan untuk tindakan-tindakannya dan kemudian mengelaborasi alasan-alasan ini secara terus-menerus atau berulang-ulang. Individu juga melakukan tindakan sebagai bertujuan, bermaksud, atau bermotif.¹⁸ Agen perubahan adalah perilaku sehari-hari orang biasa yang sering kali tidak dimaksudkan untuk mengubah apa pun tetapi justru membentuk dan membentuk ulang masyarakat manusia.¹⁹

Seorang agen berarti harus mampu menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mempengaruhi kekuasaan yang dijalankan orang lain. Tindakan bergantung pada kemampuan

¹⁷Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern.....*, hal 411

¹⁸Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern.....*, hal 415

¹⁹Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2004) hal. 231

individu untuk mempengaruhi keadaan urusan atau rangkaian peristiwa yang telah ada sebelumnya. Seorang agen tidak lagi mampu berperan demikian jika dia kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi, yaitu menggunakan suatu jenis kekuasaan.

Giddens menyatakan bahwa struktur dan agen adalah dualitas, yakni konsepsi tentang struktur sosial, baik sebagai medium maupun hasil dari tindakan sosial yang dilakukan agen. Bisa dikatakan bahwa struktur terjadi karena adanya agen, demikian pula agen terjadi karena adanya struktur. Struktur tidak akan terjadi jika tidak adanya agen, begitu juga dengan agen tidak akan terjadi jika tidak adanya stuktur. Praktik sosial dinyatakan sebagai hal yang berulang dan proses dialog antara keduanya sepanjang ruang dan waktu. Giddens menrangkan bahwa terbentuknya stuktur tidak dalam waktu pendek, tetapi melewati satuan waktu dengan tidak membatasi pada ruang-ruang tertentu.²⁰ Secara sederhana, teori strukturasi ini membahas tentang bagaimana pimpinan majelis (agen) terjadi karena adanya jamaah (struktur) dan jamaah (struktur) terjadi karena adanya pimpinan majelis (agen).

C. Definisi Operasional

1. Majelis Taklim

²⁰Racmad K. Dwi Susilo, *20 tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 415

Majelis taklim merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Tempat dimana memanusiakan manusia, dan juga menjadi tempat silaturahmi antar individu. Majelis taklim ini juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang nonformal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai agama islam melalui pengajian.²¹

Majelis adalah suatu kumpulan orang untuk mengetuk ilmu Agama dimana guru yang memberikan pemahaman tentang agama kepada jamaah. Secara etimologi kata “majelis” berasal dari kata Bahasa arab, berasal dari kata “jalasa” yang berarti duduk. Kata tersebut menempati isim makan menjadi ‘majelis’ dan mempunyai arti tempat duduk atau tempat pertemuan.²²

Secara terminology, majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Majelis juga dapat berupa lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam, anantara lain yang bertugas memberikan fatwa da nada juga yang berupa lembaga

²¹Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, 2016, hal.7- 8

²²Agmad Najieh, *Kamus Arab Indonesia*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal. 73

pemerintah yang terdiri atas majelis-majelis perwakilan rakyat dan sebagainya.²³

2. Dayah Liqaurrahmah

Dayah adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dan Nusantara. Ia telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya ajaran Islam di Aceh. Dayah juga telah banyak memberikan andil dalam perkembangan dan kemajuan Aceh. Melalui dayah, nilai-nilai keacehan dan keislaman diwariskan dari generasi ke generasi. Dayah juga termasuk salah satu pusat pengembangandan pembinaan masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan penyebaran agama dan mempunyai peranan tertentu. Tempat belajar bagi masyarakat secara umum adalah dayah. Pendidikan dayah pada saat ini di mulai dari tingkat rendah, tingkat menengah dan tingkat tinggi.²⁴

Dayah Liqaurrahmah merupakan salah satu dayah yang terletak di daerah Tungkop, tepatnya di kampung Lieue, Banda Aceh. Dayah ini di pimpin oleh Tgk. Muhammad Umar, tapi para jamaah memanggil beliau dengan sebutan Tgk Jim. Dayah ini sangat sederhana, pengajian rutin di dayah ini berlangsung di atas bale

²³Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 645

²⁴Marhamah, "Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol.10, No.1, Juni 2018, hal. 72-73

(balai) dan ada juga yang berlangsung di dalam Mesjid. Dayah ini termasuk ke dalam dayah salafiyah, dimana disana juga terdapat bilek (kamar) untuk santri yang mondok di dayah, beberapa balai untuk pengajian, tempat wudhu dan fasilitas lainnya. Dayah Liqaurrahmah mempelajari kitab kuning yang di karang oleh para ulama-ulama yang termasyhur baik itu ulama yang ada di Aceh maupun ulama yang ada di luar Aceh yang ada di abad pertengahan. Sumber ilmunya di ambil dari karang ulama yang bermazhab syafi'i dan beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah. Seperti kitab Masailal dan kitab Muhimmah.

3. Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan berarti keadaan yang masih akan terus ada sebagaimana mestinya yang meliputi manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya teman, dan kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan lainnya.²⁵

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada

²⁵Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 243

Allah yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan agama.²⁶

Jadi dapat dipahami bahwa kehidupan sosial keagamaan merupakan kegiatan kemasyarakatan yang didalamnya terdapat faktor-faktor sosial dimana kegiatan tersebut akan selalu ada dalam kehidupan. Kehidupan sosial ini terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan interaksi antara kelompok dengan kelompok yang saling komunikasi sehingga berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Kehidupan sosial keagamaan yang terjadi dikalangan masyarakat merupakan cara hidup serta proses yang dilakukan masyarakat ini untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, membangun kebersamaan juga melakukan kerja sama sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

4. Perempuan

Kamus bahasa Indonesia menyebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²⁷ Dalam

²⁶Depdikas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 12

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 856

Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa. Dalam Islam derajat perempuan menjadi sejajar dengan laki-laki, Islam memeberikan derajat yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam hal pahala dan derajat mereka di sisi Allah SWT.

Perempuan muslimah masa kini sudah dimuliakan dan diangkat derajatnya, meskipun saat ini Islam sudah semakin meluas dan bahkan pemeluknya sebagai anggota mayoritas muslim tetapi kondisi perempuan sudah sangat berbeda. Dengan kemajuan teknologi, serta adanya pengaruh dari luar dalam pelaksanaan hukum-hukum Islam sudah membaur dengan peradaban luar. Bahkan kondisi yang seperti ini sudah bisa dikatakan sebagai tradisi perempuan pada umumnya.²⁸

Saat ini perempuan tidak hanya bertugas mengurus rumah tangga, sudah banyak perempuan yang mulai berkecimpung ke ranah politik di tata pemerintahan, ada yang menjadi anggota dewan (DPR/MPR), menteri dan jabatan-jabatan penting lainnya. Kiprah yang demikian kiranya masih sangat bermanfaat, tetapi kondisi lain yang perlu kita lihat terkait kiprah perempuan saat ini adalah bahwa banyak kaum perempuan yang lupa kodratnya yang disebabkan oleh fokus hidup pada duniawi.

²⁸Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 275

Tradisi perempuan masa kini yang lain adalah berkaitan dengan adab bersosialisasi dengan masyarakat umum. Tidak sedikit perempuan yang menyatakan ada kendala terhadap pergaulan syari'at Islam, yang membatasi pergaulan antar lawan jenis. Ada lagi yang berdandan yang berdasarkan pada hukum Islam, yakni menutupi aurat, tetapi misalnya dengan tetap memakai pakaian yang masih memungkinkan terlihatnya lekuk-lekuk badan, dan ini dikatakan sebagai modifikasi busana muslim *ngetren*. Kemudian juga menggunakan perhiasan yang berlebihan dan lain-lain. Saat sekarang pakaian muslimah memang sedang *buming*, tetapi terkadang ada bentuk-bentuk yang kurang memenuhi aturan syar'i, sehingga yang namanya berbusana lebih menonjolkan nilai estetikanya saja tanpa memperhatikan fungsinya.²⁹

Disinilah Majelis Liqaurrahmah berperan untuk memberi arahan kepada perempuan agar hidup sesuai dengan syari'at Islam, tidak berlebih-lebihan dalam bergaya dan mengejar duniawi. Perempuan harus tahu tugas dan kodratnya sebagai perempuan dan juga batasan-batasan yang sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadist.

²⁹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 275

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan metode untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitsian menggunakan cara berfikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Dalam ilmu filsafat, khususnya aksiologi mengemukakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran adalah dengan melakukan sebuah penelitian. Sebuah penelitian tidak hanya didasari oleh kajian saintis, akan tetapi semua aspek yang ada di muka bumi mulai dari bintang yang jauh disana sampai dengan tingkat partikel yang ada pada atom.³⁰

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dua deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya

³⁰Ibrahim, Abd. Syukur, *Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Malang: UM Malang, 2003), hal. 22

³¹Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4

mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³²

Berkenan dengan masalah yang akan diteliti tentang Dampak Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Tungkop Terhadap Kehidupsn Sosial Keagamaan Kaum Perempuan di Desa Lieue, Aceh Besar di perlukan suatu alat atau metode yang dapat membantu dan menganalisis terhadap masalah yang akan di teliti. Peneliti ini bersifat studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Karakteristik penelitian kualitatif antara lain adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung kesumber data dan instrument kunci penelitian adalah penulis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, yang tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif melakukan analisis data dibalik yang teramati.

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengamati, memahami dan menggambarkan gejala atau fenomena sosial yang terjadi dengan cara mengklarifikasikan sejumlah

³²Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal 28.

variabel yang berkenaan dengan unit yang akan diteliti dan juga untuk mempresentasikan deskripsi tentang situasi sosial. Ini bertujuan agar penelitian memiliki misi untuk menjelajah dan menjelaskan tentang kejadian yang ada di lingkungan sosial. Model penelitian ini adalah model yang mendapatkan data dengan cara sesuai fakta dan apa adanya dimana penelitian deskriptif kualitatif lebih memfokuskan pada hasil dan maknanya.³³

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian didalam penelitian kualitatif yang berhubungan erat dengan langkah yang akan dilakukan peneliti agar memperoleh data dan informasi yang sesuai dan seperti yang diinginkan. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. Maka berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti menentukan sendiri berapa sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebanyak 15 informan yang terdiri dari 1 pimpinan dayah, 5 pengurus, 1 keuchik gampong, dan 8 jamaah.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 96

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Tgk. Glee Iniem, Desa Lieue, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Jika kita pergi dari Darussalam ikuti jalan menuju Tungkop, ketemu simpang tiga ada tugu merah Tungkop ambil jalur sebelah kiri, lalu lurus saja ikuti jalan sampai ketemu tanda tiang putih sebelah kiri yang ada tulisan Dayah Liqaurrahmah, masuk lorong tersebut ikuti tanda bendera hijau dayah Liqaurrahmah. Dayahnya ada di sebelah kanan.

Lokasi dipilih karena letak Dayah Liqaurrahmah ini berada di tengah-tengah masyarakat. Area ini yang kebanyakan dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat pengajian. Majelis Liqaurrahmah didirikan di atas lahan seluas 1 hektar, terdiri atas 1 Mesjid, 1 rumah pimpinan majelis, 4 Bale (balai) pengajian, 5 bilek (kamar) untuk di tempati santriwan yang mondok di Dayah Liqaurrahmah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut sanjaya, instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian, agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, serta hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.³⁴ Jadi, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dalam hal ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini

³⁴Ade, Sanjaya, 2011, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84

adalah pedoman wawancara. Disini peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa 17 pertanyaan terbuka yang berinduk atas 2 permasalahan yang akan diteliti dan 17 pertanyaan tersebut tentang variabel sejarah keberadaan majelis taklim maupun variabel dampak majelis taklim yang bersifat terbuka, ialah mengenai sejarah berdirinya majelis taklim, struktur kepengurusan majelis taklim, kegiatan sosial yang diadakan di majelis taklim, kapan ibu-ibu mulai mengikut majelis taklim, perubahan atau dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis taklim, perbedaan majelis taklim Liqaurrahmah dengan majelis taklim lain. Apa saja yang dibicarakan dan lain sebagainya tentang dampak majelis taklim dayah Liqaurrahmah terhadap kehidupan sosial keagamaan perempuan di Desa Lieue tersebut yang kemudian peneliti mengumpulkan hasil wawancara dengan cara menulis dan merekam pembicaraan agar peneliti dapat mengambil pokok pembicaraan mengenai data yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian).³⁵ Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk mengumpul data yaitu;

1. Observasi

³⁵Ridwan, *Statistik Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 137

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi berkaitan dengan agama Islam dan pencapaian akademis pada remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan berbagai aktivitas sosial keagamaan yang dijalankan oleh majelis taklim Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue dan juga untuk melihat dan mengamati kehidupan sosial sehari-hari masyarakat serta mencatat pengalaman-pengalaman yang didapat dari pengamatan. Peneliti menggunakan pedoman observasi berupa melihat langsung lapangan untuk memperoleh data-data yang akan membantu peneliti dalam memperoleh hasil wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan selama tujuh bulan dengan cara melihat langsung bagaimana proses pengajian yang diadakan di majelis Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue, bahkan peneliti juga berinteraksi langsung dengan para jamaah untuk mendapat data.

³⁶ Agustinus Bandur. Penelitian Kualitatif (Metodelogi, Desain Dan Teknik Analisi Data Dengan Nvvo, 11 Plus), (Jakarta: Mitra Media Wacana), 2016, hlm 105

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan data atau keterangan dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara lisan.³⁷ Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara atau pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman ketika berlangsungnya wawancara. Selain pertanyaan untuk wawancara, peneliti juga menyediakan *tape recorder* atau *handphone* untuk merekam hasil wawancara agar memperoleh hasil secara menyeluruh dan utuh.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri atas pengurus majelis taklim Dayah Liqaurrahmah dan juga dari beberapa masyarakat yang mengikuti majelis taklim Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue yang memiliki pengetahuan terkait majelis taklim Liqaurrahmah.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	L/P	Usia	Keterangan
1.	Tgk. Muhammad Umar	L	56 th	Pimpinan Dayah Liqaurrahmah
2.	Tgk. Denny Yacob	L	45 th	Pengurus
3.	Tgk. Mirza Rizqan	L	43 th	Pengurus
4.	Alamsyah	L	62 th	Geusyik

³⁷Koentjaningrat, *Metode-Metode, Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 129

5.	Tgk. Asauti Wahid	L	56 th	Pengurus
6.	Tgk. Muhammad Ibnu	L	30 th	Pengurus
7.	Tgk. Musafir	L	26 th	Pengurus
8.	Arma	P	56 th	Jamaah
9.	Rahmazani	P	34 th	Jamaah
10.	Nur Azizah	P	54 th	Jamaah
11.	Ami	P	23 th	Jamaah
12.	Safrina	P	42 th	Jamaah
13.	Rahmatul Ula	P	24 th	Jamaah
14.	Alya Asry	P	23 th	Jamaah
15.	Zakia Fitria	P	22 th	Jamaah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang didapat melalui peninggalan tertulis, terutama berupa dokumen-dokumen serta termasuk buku referensi tentang pendapat, surat kabar majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁸ Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto, artikel,

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 274

rekaman dan hasil wawancara dengan responden. Dokumentasi ini berfungsi sebagai alat bukti peneliti dan foto ketika proses wawancara berlangsung dengan responden.

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan yang mana ucapan dan tindakan informan yang diamati atau yang diwawancarai menjadi sumber data pertama dalam penelitian atau objek penelitian.³⁹ Hal ini diperoleh dengan cara melihat, mendengar dan bertanya langsung kepada informan, karena dalam penelitian ini ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara selektif. Hanya beberapa informan yang diwawancarai agar mendapatkan informasi lebih lanjut. Untuk memperoleh informasi dari informan sebagai objek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *Sampling* yaitu melalui *purposive sampling*, bahwa sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah pengurus majelis taklim dayah Liqaurrahmah dan jamaah perempuan majelis dayah Liqaurrahmah. Jamaah perempuan majelis dayah Liqaurrahmah ini ada yang dari kalangan PNS (Pegawai

³⁹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 132

Negeri Sipil), ibu rumah tangga, wiraswasta dan bahkan juga ada dari kalangan mahasiswa yang ada di Banda Aceh. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang terdekat dengan peneliti yang mau dijadikan sampel sehingga dengan mudah dapat menjumpainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, majalah, makalah, jurnal penelitian, tesis, foto, video dan lain sebagainya.⁴⁰ Sumber data sekunder ini sangat membantu peneliti dalam mendapat informasi.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, jurnal, buku-buku dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹ Analisis data digunakan untuk proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satu uraian dasar. Dari data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, ialah menggambarkan bagaimana dampak majelis taklim Dayah Liqaurrahmah terhadap kehidupan sosial keagamaan perempuan di Desa Lieue. Setelah memperoleh data dari informan akan dilakukan analisis data

⁴⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 143

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 334

sederhana, dilanjutkan dengan pemaparan dari wawancara, pengamatan yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan. Untuk itu, dalam menganalisis data yang didukung oleh adanya pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh penelitian agar penelitian yang ditempuh dapat berhasil dengan baik.

Penelitian akan menganalisis data dengan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitas. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴² Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut fokus permasalahannya dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan berlangsung adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 222

penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih oleh penelitian.⁴³

2. Penyajian Data

Miles dan Heberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Heberman hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penelitian selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan dalam penelitian yang dilakukan.

⁴³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Dayah Liqaurrahmah

Dayah Liqaurrahmah didirikan pada tahun 2003 oleh Tgk. Muhammad Umar bin Zainal Abidin atau yang dikenal dengan sebutan Tgk. Jim. Awal berdirinya dayah ini terdorong dengan kondisi masyarakat disekitar yang membutuhkan pendidikan agama Islam terutama bagi muda-mudi dan anak-anak setingkat SD dan SMP. Kemudian dibuka sebuah balai pengajian yang menampung santri dari penduduk sekitar lingkungan dayah. Pada awalnya hanya 5 santri, namun dengan berjalannya waktu terus bertambah menjadi 100 santri sampai sekarang. Tetapi pada tanggal 20 Maret tahun 2008 atau bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1432 Hijriyah, dayah ini diresmikan menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki badan hukum yang sah dan sama seperti dayah-dayah lainnya di Aceh. Adapun dayah Liqaurrahmah terletak di Desa Lieue, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.⁴⁴ Adapun dayah Liqaurrahmah terletak di Desa Lieu, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Dayah Liqaurrahmah membuka pengajian secara rutin untuk masyarakat umum, pengajian tersebut diadakan setiap malam

⁴⁴[Http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html](http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html). Diakses pada 24 Desember 2020. 19.00

Rabu dan Malam Jum'at untuk para jamaah laki-laki dan setiap hari Sabtu siang untuk para jamaah dari kalangan perempuan. Kebanyakan yang menghadiri pengajian tersebut masyarakat setempat (lokal) baik dari kalangan tua, pemuda, mahasiswa yang datang dari berbagai kampus seperti Unsyiah, UIN Ar-Raniry, UNMUHA, USM, UNAIYA dan beberapa kampus lainnya diseputaran Banda Aceh dan Aceh Besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tgk. Musafir, bahwa keikutsertaan dalam mengikuti pengajian tersebut dikarenakan letak dayah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota pelajar mahasiswa dan gaya ceramah yang Tgk. Jim sangat sesuai dengan gaya anak muda zaman sekarang.⁴⁵ Sehingga menjadi salah satu daya tarik muda-mudi dan masyarakat disekitarnya untuk mengikuti pengajian secara rutin di dayah Liqaurrahmah sampai sekarang.

Sejauh ini proses pengembangan dayah Liqaurrahmah terus dilakukan terutama dari aspek pembangunan infrastruktur seperti mesjid/mushalla, sekretariat dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Hal ini untuk kelancaran dalam meningkatkan kualitas bagi penuntut ilmu agama Islam terutama bagi kalangan muda-mudi dan masyarakat Banda Aceh dan Aceh Besar pada umumnya.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Tgk. Musafir sebagai dewan guru sekaligus pengurus dayah Liqaurrahmah Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

1. Visi dan Misi Dayah Liqaurrahmah

Visinya: Menjadikan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk manusia memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demi terciptanya insan kamil yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Misinya: Memaksimalkan peran majelis taklim yang perlu dilakukan untuk membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah Swt dan memberikan pembinaan tentang ilmu agama Islam, meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam seperti ilmu Fiqih, Tauhid dan belajar membaca Al-quran serta persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Secara struktur pengurus dayah Liqaurrahmah untuk sementara tidak aktif, karena terjadi beberapa kendala dalam menyusun manajemen kepengurusannya. Namun sekarang dayah tersebut dipimpin langsung oleh Tgk. Muhammad Umar dan dibantu oleh beberapa dewan guru, para jamaah dalam menjalankan setiap kegiatan sosial dan acara-acara keagamaan disetiap tahun. Hal ini terdapat penjelasan dari pimpinan dayah Liqaurrahmah, bahwa dalam melaksanakan setiap acara melibatkan langsung para jamaah yang bersedia untuk membantu setiap acara baik di dayah maupun

kegiatan-kegiatan sosial di tengah-tengah masyarakat.⁴⁶ Namun pada acara perayaan harin-hari besar pimpinan dayah yang menentukan langsung ketua panitia yang diambil dari para jamaah, kemudian ketua panitia membuat struktur acara dan membentuk panitia dari berbagai bidang yang sifatnya suka rela untuk menyukseskan acara tersebut.

Untuk memudahkan informasi, dayah Liqaurrahmah juga menyediakan media sosial seperti: Website: liqaurrahmah.blogspot.com, E-mail: pemuda.lq@gmail.com, Facebook: Pemuda Liqaurrahmah, Twitter: @pemuda_lq, Instagram: @akhwat_liqaurrahmah, @tgk.jim dan membentuk sekretariat: Jl. Glee Iniem KM 3 Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Melalui media tersebut para jamaah menyebarkan ke publik setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan di dayah Liqaurrahmah dengan tujuan agar masyarakat yang tidak bisa hadir langsung di pengajian bisa mengikuti dengan menonton melalui konten Youtube, Faceebok dan media lainnya.⁴⁷ Berdasarkan profil dayah Liqaurrahmah menunjukkan bahwa dayah tersebut mempunyai visi dan misi yang sangat bagus, ditambah lagi dengan tujuannya untuk mencerdaskan umat dalam bidang ilmu agama Islam dan memahami perkembangan zaman dari berbagai aspek terutama dari sudut pandang Islam.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

⁴⁷[Http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html](http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html). Diakses pada 24 Desember 2020.19.00

B. Sejarah Keberadaan Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Dalam Kehidupan Kaum Perempuan di Desa Lieu

Majelis taklim Liqaurrahmah mulai aktif pengajiannya pada tahun 2003 dengan jumlah jamaah awalnya sebanyak 25 orang yang dipimpin langsung oleh Tgk. Muhammad Umar selaku pimpinan dayah tersebut. Kemudian bertambah lagi jumlah jamaah laki-laki berjumlah 5000 orang dan jumlah jamaah perempuan 1.500 orang. Adapun jamaah laki-laki yang menghadiri pengajian setiap malam Rabu dan malam Jum'at sekitar 400 bahkan sampai 500 jamaah. Sedangkan jumlah jamaah perempuan yang aktif menghadiri pengajian setiap hari Sabtu siang kurang lebih 300 orang jamaah. Hal ini diungkapkan oleh Tgk. Muhammad Umar bahwa semua jamaah tersebut sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin dari berbagai profesi mulai dari PNS, swasta, petani, pelajar dan mahasiswa. Semua jamaah bukan saja dari warga Desa Lieue akan tetapi ada juga yang berasal dari berbagai daerah yang tinggal sementara di Banda Aceh dan Aceh Besar. Memasuki masa pandemi banyak jamaah dari kalangan perempuan sudah jarang mengikuti pengajian bahkan ada sebagian jamaah pulang ke kampung halamannya. Namun program pengajian tersebut tetap dijalankan seperti biasa yang diikuti oleh warga Desa Lieue dan beberapa mahasiswa yang masih menetap di kota Banda Aceh dan disekitarnya.⁴⁸

⁴⁸Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

Selanjutnya dijelaskan oleh Muhammad Ibnu, bahwa pada awal berjalannya pengajian melalui majelis taklim sudah terbentuk struktur pengurus majelis juga lengkap dengan sistem manajemennya. Namun tidak lama kemudian struktur tersebut dibubarkan, karena terjadi beberapa kesalahan teknis dalam mengelolanya. Maka kepengurusan tersebut diambil alih oleh pimpinan dayah Liqaurahmah dan dibantu oleh beberapa dewan guru yang mengajar di dayah tersebut.⁴⁹ Keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah selaku lembaga keagamaan di Desa Lieue yang mempunyai khas tradisional dengan jumlah jamaah perempuan yang banyak sehingga program pengajian tersebut berjalan dengan lancar sampai sekarang. Sejauh ini pihak pemerintah Aceh terus mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan di dayah salah satunya melalui majelis taklim. Hal tersebut sudah tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana majelis taklim menjadi salah satu wujud lembaga pembelajaran non resmi. Kehadiran majelis taklim dalam kehidupan masyarakat khususnya pada kalangan perempuan di Desa Lieue lebih meningkatkan aspek peribadatan, penguatan keimanan dan ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah Swt.

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Ibu Safrina, bahwa keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selama dibentuk majelis pengajian tersebut, para kalangan perempuan dapat belajar dengan baik, mempererat tali

⁴⁹Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Ibnu, selaku dewan guru dayah Liqaurrahmah Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

silaturrahi dengan sesama jamaah sehingga tumbuh rasa persatuan Islam di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Lieue. Adapun ilmu-ilmu yang disampaikan dalam setiap pengajian terdapat berbagai macam ragam disiplin ilmu baik tentang Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Tafsir, Hadis, Akhlak dan lain sebagainya. Dari aspek ilmu itu masing-masing membuat para jamaah perempuan mengetahui dan mendalami sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kalangan perempuan di Desa Lieue dari masa kemasa telah mengalami perubahan perilaku, penampilan atau cara berpakaian selama mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah.⁵⁰ Perubahan tersebut disebabkan oleh ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di pengajian secara rutin, sehingga dapat menerima perbedaan pendapat dan saling menghargai satu sama lain di tengah-tengah masyarakat Desa Lieue.

Selanjutnya penjelasan tambahan dari pimpinan dayah, mengatakan dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim Liqaurrahmah, dibuat secara teratur yang diadakan setiap hari Sabtu jam 2 siang sampai jam 5 sore. Pengajian tersebut mengisi materi seperti membaca tadabbur quran dan dijelaskan juga makna dari ayat-ayat yang telah dibaca. Seterusnya dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab Fiqih seperti Masailal, Matan Taqrib dan Muhimmah. Adapun pengajian kitab-kitab tersebut ditentukan jadwalnya pada hari yang berbeda yang dipimpin oleh beberapa dewan guru. Selain mengadakan pengajian umum di dayah

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Safrina, sebagai jamaah majelis ta'lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020

Liqaurrahmah, majelis ini juga membuka program belajar cepat yaitu training tauhid dan training shalat.⁵¹ Tujuannya untuk mempermudah para jamaah khususnya perempuan dalam mengikuti setiap kajian dan untuk lebih memahami serta mendalami materi-materi yang diajarkan pada setiap kegiatan training berlangsung. Selain itu para jamaah juga akan lebih mudah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga sebagaimana dalam penjelasan pimpinan dayah, bahwa program belajar cepat sudah dijalankan sejak tahun 2010 yang lalu dan terbuka untuk umum, bagi jamaah yang mengikuti program tersebut dengan cara mendaftar langsung pada pimpinan majelis taklim. Selain itu program ini dibuka secara gratis dan tidak dipungut biaya sama sekali, para jamaah yang mengikuti training belajar cepat dibatasi jumlahnya sekitar 60 orang sekali pertemuan.

Selanjutnya agar lebih mempermudah dalam menjalankannya, pertama diadakan training tauhid dan untuk bulan selanjutnya diadakan training shalat. Adapun training ini diadakan dalam sebulan empat kali pertemuan yaitu setiap hari Senin, Selasa selama dua jam setiap pertemuan. Jika ada jamaah yang berasal dari luar kota Banda Aceh, mereka akan mengambil jadwalnya yang sekali pertemuan saja, biasanya mulai dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore dan istirahat pada saat shalat dzuhur dan makan setelah itu langsung melanjutkan training sampai waktunya habis.

⁵¹Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

Seperti yang dijelaskan oleh pimpinan majelis taklim yaitu:

Program training tauhid dan training shalat, dilakukan untuk memudahkan para jamaah dalam belajar tentang tauhid dan shalat. Kedua materi ini diajarkan secara intensif dan dikhususkan pada hari-hari yang telah ditentukan supaya para jamaah tidak ada yang tinggal materi selama proses belajar. Hal ini dibuat agar para jamaah selalu bisa hadir pada setiap pertemuan dan program training ini juga untuk mempermudah dan mempercepat jamaah dalam menyerap ilmu agama Islam selama mengikuti program belajar cepat yang diadakan melalui majelis ta'lim Liqaurrahmah.⁵²

Pada kegiatan sosial keagamaan yang diadakan dalam majelis taklim Liqaurrahmah sebagaimana penjelasan pimpinannya sebagai berikut.

Majelis taklim Liqaurrahmah sebuah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para jamaah. Tujuannya untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang agamis dan mensukseskan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan majelis taklim tersebut mampu menuangkan pengetahuan dan

⁵²Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah.

Majelis taklim Liqaurrahmah ini rutin mengadakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari sabtu setelah selesai shalat jum'at. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh pimpinan majelis taklim Liqaurrahmah yang menyatakan bahwa:

Benar, kami rutin melaksanakan kegiatan pengajian setiap 1 minggu sekali setiap hari sabtu, diharapkan dapat melatih para ibu-ibu untuk lebih bisa belajar membiasakan diri untuk berjilbab, berkata-kata yang baik, tidak ghibah dan memiliki sikap yang terpuji dan lainnya. Sehingga dapat menghindarkan kaum perempuan Desa Lieue dari sikap dan perbuatan yang tidak baik dengan diisi tausyiah pula akan membentuk kaum perempuan untuk bisa mengambil pelajaran dari tausyiah di setiap pengajian. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran agama Islam untuk seluruh masyarakat terutama para kaum perempuan untuk membina akhlak kaum perempuan agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga.

Buk Arma juga mengatakan bahwa;

“Iya benar, setiap hari sabtu melaksanakan kegiatan pengajian yang dipimpin oleh Tgk. Jim. Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk mendidik para kaum perempuan Desa Lieue dan masyarakat luar daerah Desa Lieue untuk lebih sering mengikuti kegiatan pengajian ini menyambung dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim. Karena

selain itu juga dapat menambah wawasan keberagaman para kaum perempuan.”⁵³

Pertama, memperingati hari perayaan maulid Nabi Muhammad Saw pada 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan ini dilakukan setiap tahun di dayah Liqaurrahmah yang diikuti oleh semua jamaah pengajian dan warga disekitar Desa Lieue. Adapun memperingati hari besar tersebut untuk mengenang peninggalan dan peranan Nabi Muhammad yang mewarisi kepada umatnya berupa Al-quran, hadist dan sunnah.

Mengadakan kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw merupakan salah satu upaya yang dilakukan setiap tahun tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan membina keberagaman kaum perempuan Desa Lieue. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ketua majelis taklim yang menyatakan bahwa kegiatan perayaan maulid Nabi adalah kegiatan tahunan yang kami lakukan dimajelis taklim dengan mengundang pembicara atau ustadz dari luar. Dalam kegiatan ini biasanya pembicara atau ustadz memberikan tausiahnya menceritakan tentang Maulid Nabi Muhammad Saw, mengajak jamaah majelis taklim untuk berdzikir serta kami diperintahkan untuk banyak-banyak bersholawat yang membuat hati kami menjadi lebih tenang.

Selanjutnya Safrina menyatakan bahwa:

“iya, kami setiap tahunnya mengadakan kegiatan Maulid Nabi, mengundang ulama terkemuka demi mendapatkan

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Arma, sebagai jamaah majelis ta’lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya majelis taklim membina kesadaran dan sikap keberagaman kami selaku jamaah majelis taklim Liqaurrahmah”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dengan mengadakan kegiatan perayaan Maulid Nabi dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya membina sikap keberagaman kaum perempuan Desa Lieue. Ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan do'a bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap jamaah majelis taklim yang mengikutinya. Namun ketika sudah ada ketenangan dalam diri para jamaah majelis taklim Liqaurrahmah maka juga akan berdampak pada sikap keberagaman mereka masing-masing, jarang ada perselisihan dalam kelompok dan kerukunanpun akan terjadi.

Selain itu, majelis ini juga merayakan perayaan hari haul berdirinya dayah Liqaurrahmah yang diadakan bertetapan pada momen-momen perayaan maulid Nabi setiap setahun sekali. Undangan maulid tidak hanya disebarkan kepada para jamaah saja, akan tetapi juga turut mengundang pejabat di instansi pemerintah, tokoh masyarakat, ulama, habib, teungku dan lain-lainnya yang di hadiri dari berbagai daerah diseluruh Aceh. Dari pihak pengurus majelis juga mengundang kapolresta Banda Aceh dan Kombes Pol Trisno Riyanto untuk menghadiri acara maulid nabi dan haul dayah Liqaurrahmah. Panitia juga turut mengundang anak yatim piatu yang

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Safrina, sebagai jamaah majelis ta'lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

ada di Desa Lieue dan dari Desa-Desa tetangga lainnya. Setiap mengadakan acara tidak ada patokan undangan untuk para jamaah, bahkan jika ada para jamaah yang membawa keluarganya untuk meramaikan acara maulid dibolehkan.⁵⁵ Namun ada ketentuannya juga misalkan satu jamaah minimal bisa mengajak sanak saudara sampai 4 orang dan panitia siap menyediakan konsumsi untuk dibagi kepada para jamaah yang hadir.

Tambahnya lagi, sebulan sebelum diadakannya acara maulid nabi pimpinan majelis sudah menentukan ketua panitia untuk mengurus semua persiapan yang dibutuhkan. Untuk melancarkan acara pimpinan majelis juga mencari donator sebagai penambahan uang kas agar terlaksanakannya acara maulid dan haul dayah dengan maksimal. Maka selama mencari donator pimpinan majelis mengusulkan kepada ketua panitia untuk membuat browser atau iklan di akun media sosial milik majelis taklim Liqaurrahmah.

Adapun susunan acara maulid yang pertama itu pembacaan maulid *dhiyaul lami* bersama Habib Haris, selanjutnya tausyiah oleh Tgk Jim (Tengku Muhammad Umar), setelah tausyiah dilanjutkan dengan acara makan-makan dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Menu makanan yang disediakan saat acara tidak hanya yang dimasak oleh para jamaah saja, tetapi ada juga disediakan beberapa rak makanan yang dipesan dari beberapa usaha jamaah yang mengikuti majelis Liqaurrahmah. Semua makanan yang

⁵⁵Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

dipesan sudah dibayar oleh pimpinan dayah dan gratis untuk tamu undangan. Untuk semua biaya yang diperlukan dalam mengadakan acara maulid diambil dari uang kas (sumbangan) para donator dan jamaah.

Seperti yang ungkapkan oleh Alya Asry bahwa:

Susunan acara ketika maulid di Majelis Liqaurrahmah sangat teratur dan runtut, pertama zikir dan pembacaan maulid *diaullami* bersama Habib Haris dan jamaah, kemudian dilanjutkan dengan tausyiah oleh Tgk Jim sendiri dan beberapa kata sambutan dari kapolresta Banda Aceh. Setelah selesai tausyiah para jamaah dipersilahkan untuk mencicipi makanan yang sudah dihidangkan oleh para panitia maulid. Setelah makan-makan baru dilanjutkan dengan acara santunan anak yatim dan yatim piatu.⁵⁶

Dari semua kalangan yang menghadiri acara maulid Nabi Saw mulai dari anak-anak, remaja, orang tua. Untuk tempat duduk antara jamaah perempuan dan laki-laki ketika acara berlangsung terpisah. Jamaah laki-laki duduk di depan, sedangkan jamaah perempuan duduk di *balee* paling belakang.

Kedua, Santunan anak yatim merupakan sebuah cara berbagi dalam Islam. Islam merupakan agama yang damai, penuh kasih sayang dan sejahtera. Tidak heran ada anjuran bahkan perintah untuk diamalkan oleh umatnya. Islam memiliki berbagai ibadah yang perlu dilakukan ada yang bersifat wajib dan sunnah, maka salah

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Alya Asry, sebagai pengurus majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 24 Desember 2020.

satu ibadah sunnah yang ada dalam ajaran Islam adalah menyantuni anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu. Dalam memberi santunan kepada anak yatim pada hari-hari besar Islam, majelis taklim Liqaurrahmah sebelumnya sudah mengadakan programnya terlebih dahulu. Program tersebut diadakan setiap setahun sekali berbarengan dengan acara maulid dan haul dayah Liqaurrahmah.⁵⁷ Dana untuk santunan anak yatim dikutip dari para jamaah jauh-jauh hari sebelum diadakan acara dan para jamaah menyumbang atau bersedekah seikhlasnya untuk melancarkan program tersebut. Adapun mengenai program sosial yang dijalankan di majelis tersebut dananya dari sumbangan para jamaah majelis taklim Liqaurrahmah.

Ketiga, kegiatan sosial yang diadakan pada majelis taklim Liqaurrahmah dengan pembagian daging qurban pada hari raya Idul Adha/hari raya haji. Dianjurkan bagi umat Islam yang mampu untuk menyembelih hewan qurban yang kemudian daging tersebut dibagikan kepada warga yang membeutuhkannya. Menyembelih hewan qurban tentunya dilakukan sesuai kemampuan setiap muslim dan tidak perlu memaksakan diri bagi yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi. Adapun kegiatan sosial tersebut, majelis taklim Liqaurrahmah menyembelih hewan qurban setiap tahunnya. Dana yang didapatkan untuk membelinya semua dikutip dari jamaah yang suka rela untuk berkontribusi dalam program yang mulia tersebut. Bahkan ada yang mendonasi uang sebesar 2.5 juta, baik untuk membeli seekor kambing maupun seekor sapi, kemudian daging

⁵⁷Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

qurban dibagikan kepada para fakir miskin yang ada disekitar Desa Lieue dan Desa tetangga lainnya.

Keempat, kegiatan sosial lain yang diadakan oleh jamaah majelis taklim Liqaurrahmah yaitu program meugang atau makmeugang adalah sebuah tradisi yang menjadi warisan budaya masyarakat Aceh untuk menyambut hari-hari besar Islam, tradisi menyembelih kambing atau sapi dan dilaksanakan setahun tiga kali, yakni Ramadhan, Idul Adha dan Idul Fitri. Adapun program meugang tersebut berbagi untuk masyarakat umum. Program meugang dapat mendonasi ke panitia penyelenggara program meugang berbagi. Satu paket daging meugang seharga Rp.500.000, 1 paket sedekah akan mendapatkan 3 paket daging, 1 paket untuk pribadi, 2 paket untuk berbagi sesama warga. Berdasarkan temuan dan penjelasan di atas, bahwa keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah telah memberi sumbangan besar kepada masyarakat Desa Leiu tentunya para jamaah yang aktif mengikuti pengajian dengan rutin. Hal ini terus dijalankan terutama dari aspek pengembangan ilmu agama Islam melalui program sosial keagamaan yang diadakan oleh mejelis taklim Liqaurrahmah.

C. Dampak Keberadaan Majelis Taklim Dayah Liqaurrahmah Terhadap Kehidupan Sosial Kegamaan Kaum Perempuan di Desa Lieue

Sebuah lembaga yang bergerak melalui majelis pengajian tentang ilmu agama Islam tentu memiliki peran penting pimpinan majelis serta dewan gurunya. Majelis ini mengajak masyarakat ke

jalan yang di ridhai Allah Swt, tentu keberadaan majelis tersebut telah membawa dampak yang baik dalam kehidupan masyarakat terutama dalam beribadah. Adapun dampak dari keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah bagi kehidupan sosial keagamaan perempuan di Desa Lieue sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmatul Ula selaku jamaah yaitu;

Perubahan yang sayarasakan setelah mengikuti Majelis Liqaurrahmah sangat banyak, salah satunya bisa membuat diri ini rasa-rasanya bisa semakin rendah hati, karena Tgk. Jim selalu bilang “apa hebatnya kita untuk membuka mata saja kita tidak mampu”, terus saya merasa bahwa dunia ini hanya setetes air yang jatuh kedalam lautan luas. Begitulah besarnya nikmat yang Allah berikan terhadap kita.⁵⁸

Sedangkan pernyataan lain disampaikan oleh Nur Azizah majelis ta’lim yang menyatakan;

“Bahwa kegiatan pengajian ini sangat memberi dampak positif untuk saya, karena banyak pelajaran yang saya dapatkan salah satunya saya bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dikeluarga dengan cara tanya jawab dengan pemateri yang memberikan tausiahnya, selain itu di majelis taklim biasanya kita disinggung mengenai pakaian yang kita pakai, pertamanya sedikit risih karena memang tidak sesuai dengan anjuran dari Al-quran dan Hadist, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai materi

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu Rahmatul Ula, sebagai jamaah majelis ta’lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

yang diberikan akhirnya saya pun sudah membeli pakaian muslimah untuk dipakai diluar rumah.⁵⁹

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat dipahami bahwa, pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan bantuan meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi jamaah majelis taklim yang mengikuti ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap jamaah majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena percuma hidup bergelimang harta tetapi ruhani kosong dan selalu merasa gelisah.

Dampak yang dirasakan oleh Zakia Fitria selama mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah adalah;

“Dampak yang dirasakannya adalah merasa lebih paham tentang banyak hal khususnya dalam bidang agama, mulai dari hal-hal kecil yang sering kita abaikan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang duri dari tengah jalan menjadi tampak sepele, tapi jika tidak disingkirkan, akan ada orang yang terluka. Jika perbuatan baik yang tampak sepele sering dilakukan, ia akan menjadi tumpukan kebaikan yang besar. Sebaliknya, misalnya mengunjing orang mungkin bagi kebanyakan kita dianggap sepele, tapi perbuatan kecil itu akan berdampak negatif untuk orang yang digunjing. Tidak hanya perbuatan baik, melainkan juga perbuatan jahat yang rutin dilakukan, akan berdampak

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, sebagai jamaah majelis ta’lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

besar. Bahkan tidak hanya ada dosa besar, melainkan dosa-dosa kecil yang sering dilakukan”.⁶⁰

Tambahnya lagi banyak mendapat wawasan umum dan juga lebih memahami tentang negeri kita sekarang ini, mulai dari konflik yang terjadi di Aceh dan juga konflik sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar saya. Karena di majelis ini tidak hanya menjelaskan tentang isi kitab saja, bahkan menkaitkan dengan kejadian-kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Selain di majelis Liqaurrahmah, saya juga mengikuti kajian di majelis lain, tepatnya di majelis Habib yaitu majelis Syarifah. Salah satu perbedaan yang saya temukan pada kedua majelis ini ialah pada saat memulai majelis, kalau di majelis Syarifah di awali dengan pembacaan maulid, sedangkan di Majelis Liqaurrahmah di awali dengan tadabbur Al-quran. Untuk materi yang disampaikan tidak ada perbedaan, kedua majelis ini masih mengajarkan ajaran yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

Selanjutnya dampak yang dirasakan oleh Rahmazani yaitu;

“Bertambah wawasan dan mudah paham, hati tambah tenang, bisa membuat saya lebih bersyukur apa yang saya miliki sekarang. Bahkan saya merasakan banyak manfaatnya, nambah ilmu, nambah persaudaraan, silaturrahi dan yang paling penting sekarang sudah banyak paham tentang agama. Alhamdulillah walau sedikit

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Zakia Fitria, sebagai jamaah majelis ta’lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

demis sedikit yang awalnya melakukan ibadah malas malasan, sekarang jadi nambah semangat”.⁶¹

Selanjutnya Ami selaku jamaah majelis taklim juga mengungkapkan bahwa kegiatan sabtu siang mengaji kitab masailal Muhtadin, tadabbur al-quran dan ketika ramadhan ada Tausiah Ramadhan setelah selesai ngaji kitab. Selanjutnya ada kegiatan tanya jawab seputar keagamaan, banyak yang tanya juga mengenai masalah-masalah keluarga. Setiap jamaah yang mau bertanya dikumpulkan pertanyaannya dan kemudian akan dijawab oleh Tgk. Jim dengan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami.⁶² Maka dengan demikian dapat kita ketahui bahwa majelis taklim ini juga memiliki peran dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Alya Asry para jamaah yang mengikuti pengajian sabtu siang ini ketika ditanya mengenai apakah pengajian sabtu siang ini dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari atau tidak dan apakah pernah bertanya pada saat pengajian. “iya, sedikit-sedikit bisa memecahkan masalah sehari-hari, lewat kegiatan Tanya jawab dan penjelasan yang Tgk. Jim jelaskan. Kemudian bagi jamaah yang mau bertanya akan ditulis dan diajawab sesuai urutan.”⁶³

Demikian juga yang diungkapkan oleh ibu Arma:

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu Rahmazani, sebagai jamaah majelis ta’lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Ami, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

⁶³Hasil wawancara dengan ibu Alya Asry, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.

“saya belum pernah bertanya, tapi sebenarnya pertanyaan yang pada ditanyain oleh para jamaah itu ya sebenarnya hampir sama dengan pertanyaan yang saya mau tanyakan. Jadi saya menemui jawaban dari pertanyaan para jama’ah tadi.”

Sama halnya yang diungkapkan ibu Safrina ketika ditanya apakah majelis taklim ini membantu memecahkan masalah sehari-hari terutama bagi masalah di lingkungan keluarga, yaitu:

“Saya belum pernah bertanya, tapi saya bisa belajar dari pengalaman-pengalaman dari permasalahan yang ditanyakan oleh para jamaah yang bertanya saat sesi tanya jawab. Sebenarnya pertanyaan yang dianjurkan itu rata-rata juga mewakili permasalahan diri beberapa masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan berkeluarga. Jadi ya saya ikut mendengarkan.”

Namun, berbeda halnya dengan pengajian Liqaurrahmah di Desa Lieue. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini tidak menggunakan seragam dalam kegiatan dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat, asalkan pakaian yang digunakan menutup aurat, tidak ketat, dan berpakaian longgar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahmatul Ula ketika ditanya mengenai apakah pengajian Lira ini dapat meningkatkan ekonomi jamaah atau malah dapat memberatkan ekonomi jamaah ia menjawab:

“Kalau menurut saya tidak memeberatkan, karena semua yang ada di majelis taklim ini tidak ada paksaan sekalian. Seperti buat seraam ketika acara maulid. Bahkan juga bisa meningkatkan ekonomi bagi mereka yang berjualan pada

saat pengajian dan banyak juga yang menitipkan barang dagangannya di Lira Store.”

Sama halnya dengan yang diungkapkan Zakiah Fitria:

“Bagi yang berjualan juga bisa meningkatkan segi perekonomiannya, karena banyak juga yang beli. Bros terompah, kayu untuk bersugi, cicin zikir digital gitu juga banyak yang beli baik dari kalangan ibu-ibu maupun mahasiswa/i. Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.”

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh Tgk. Mirza Rizqan ketika ditanya mengenai alasan mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah, ia menjawab:

“Alasan saya mengikuti majelis ta’lim itu ya karena ingin menuntut ilmu dan mendapat banyak pengekuan mengenai agama”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ami ketika ditanya mengenai alasan mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah yaitu;

“Saya tertarik mengikuti majelis taklim itu ya ingin belajar ilmu agama. Yang pertama di ajak orang tua saya, yang kedua karena orang-orang yang sudah ikut majelis taklim Liqaurrahmah pada cerita tentang pengajian itu, katanya jika tidak mengikuti satu kali itu kaya ada yang kurang gitu, katanya bikin ketagihan ngaji pokoknya. Yang kedua, ya karena saya merasa ruh saya itu haus dan lapat akan ilmu agama, badan saja kalau lapar kita kasih makan, masa ruh lapar tidak kita kasih makan. Oleh karena itu saya ikut majelis taklim biar wawasan saya bertambah dan syukur-

syukur bisa istiqomah menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah.”

Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong untuk melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

Seperti yang diungkapkan oleh Safrina, mengatakan ingin menuntut ilmu agar paham agama, selain itu juga mau silaturahmi. Demikian halnya dengan Nur Azizah ketika ditanya mengenai tujuan datang di majelis taklim Liqaurrahmah yaitu:

“Ingin mencari ilmu, terutama ilmu agama, silaturahmi dengan masyarakat.”

Dalam menjalankan tatanan kehidupan yang Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting, maka untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim. Adapun cara Tgk. Jim selaku pimpinan dan pengisi kajian dalam majelis taklim Liqaurrahmah ini yaitu sebagai berikut: “Cara membina pemahaman keagamaan jamaah terutama di mulai dari diri sendiri itu harus memahami karena orang menyampaikan sesuatu jika dirinya belum paham ya bagaimana orang lain akan paham. Hendaknya jamaah yang sudah mengikuti majelis tersebut menunjukkan komitmennya dalam hal

beribadah misalnya taat dalam menjalankan sholat. Seperti yang diungkapkan oleh Alya Asry:

“Bertambah semangat dalam beribadah, sholat yang dulunya masih bolong-bolong. Bagi kalangan anak muda kan ya tau sendiri lah godaannya, apalagi jaman sekarang. Tapi Alhamdulillah dengan ikut majelis taklim ini seakan-akan diingatkan terus maka semakin rajin.”

Demikian halnya dengan Rahmatul Ula yang mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

“Bertambah semangat untuk ibadah itu sudah pasti yang dulunya belum tau manfaatnya sholat sunnah. Namun setelah dikasih penjelasan oleh Tgk. Jim sehingga paham dan terpacu untuk melaksanakan sholat sunnah terus.”

Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Rahmazani yaitu adanya kemauan untuk mematuhi ajaran Islam itu sendiri.

“Saya pribadi jadi tergugah untuk senantiasa berbuat kebaikan, jadi selalu berusaha merubah kebiasaan buruk yang ada pada diri saya, karena saya percaya Allah selalu melihat kita.” Sebagai umat Islam, sudah seharusnya paham mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang sudah tertuang dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Zakia Fitria ketika ditanya apakah paham dengan materi yang di sampaikan Tgk. Jim dalam majelis taklim, beliau menjawab

“Ada yang paham ada yang kurang paham. Pemahaman itu sebenarnya tergantung pada pribadi masing-masing dengan apa yang dijelaskan Tgk. Jim itu paham sedikit-sedikit”. Demikian dengan Alya Asry “ya sedikit-sedikit bisa memahami, karena selain menjelaskan dengan bahasa Aceh, juga dijelaskan dengan bahasa Indonesia, maka bagi kami kalangan anak-anak muda juga biar paham, kadang juga diselingi guyon gitu, jadi asyik dan tidak kaku, apabila mengaji dengan hati yang senang apa yang disampaikan lebih mudah paham.”

1. Tata Cara Berpakaian

Seiring berkembangnya arus globalisasi saat ini membuat masyarakat hampir kehilangan kebudayaan mereka sendiri terutama di kalangan remaja, karena banyak remaja yang menganggap budaya yang dimiliki bangsa sendiri adalah budaya yang kuno dan tidak sesuai dipakai pada zaman sekarang, salah satunya dalam bidang berpakaian. Hal ini disebabkan karena semakin pesatnya modernisasi di Indonesia memudahkan pengaruh perubahan sosial pola pemikiran masyarakat Desa Lieu yang awalnya tradisional menjadi modern, peristiwa ini sebenarnya memberikan dampak positif dan negatif dalam perkembangan di era milenial ini. Dampak negatif yang dirasakan seperti dari cara berpakaian wanita saat ini yang memakai baju ketat, berpakaian hanya sekedar membungkus badan tapi tidak sesuai dengan syariat Islam, dan lain sebagainya. Namun dampak positif yang dirasakan dari tata cara berpakaian di era modern saat ini adalah wanita dapat menemukan gaya berpakaian dengan banyak model namun tetap sesuai dengan

syariat, lebih pede menggunakan pakaian tertutup yang sesuai syariat karena lebih banyak model saat ini yang tidak terlihat kuno.

Globalisasi menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, dampak itu terbagi menjadi dampak positif dan negatif, dampak positifnya antara lain perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tingkat kehidupan yang semakin membaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup ke barat-baratan, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu dengan adanya majelis liqaurrahmah masyarakat bisa mengikuti pengajian yang diadakan di majelis ini setiap hari sabtu agar masyarakat mendapatkan tambahan ilmu dari segi agama.

Tata cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan anjuran agama, artinya dalam kehidupan bermasyarakat dituntut untuk menggunakan pakaian muslimah sesuai syar'i. Maka untuk mejadi jamaah majelis taklim mengikuti anjuran agama, bahkan dari pihak pengurus majelis mengajak jamaah untuk memakai pakaian syar'i dimanapun mereka berada. Tambahnya lagi, bahwa selama ia mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah telah meninggalkan berpakaian yang membuka aurat seperti bercelana dan baju pas-pasan. Setelah ia mengikuti pengajian yang diadakan oleh Majelis Liqaurrahmah setiap minggunya ia telah banyak berubah. Hal ini harus dibiasakan dengan memakai pakaian yang sopan dan bahkan sekarang sudah sering memakai gamis dalam kesehariannya.

Pernyataan di atas, memperlihatkan bahwa keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah di tengah-tengah masyarakat Desa Lieu telah membawa dampak yang lebih baik sesuai dengan anjuran dalam agama Islam.

2. Membangkitkan Persatuan

Melahirkan persatuan dikalangan perempuan Desa Lieu untuk mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam terutama dalam keluarganya. Kehadiran majelis taklim Liqaurrahmah, dapat membuat sebagian perempuan Desa Lieu lebih tunduk dan patuh terhadap perintah agama dengan membuat perkumpulan wirid kecil-kecilan seperti di rumah warga yang diadakan di hari-hari tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azizah, bahwasanya perempuan yang ada di Desa Lieu telah mengadakan wirid disetiap hari jum'at. Dalam mengadakan wirid tersebut, mengajak jamaah yang lebih paham tentang agama untuk memulai wirid. Hal seperti ini diadakan di tempat-tempat tertentu seperti di rumah jamaah atau di *balee* Desa.⁶⁴

Berdasarkan hasil lapangan bahwa majelis taklim di Desa Lieu dilakukan dalam 1 minggu sekali secara rutin, kalupun ada kajian training tauhid dan shalat maka akan ada penambahan jadwal dihari yang lain.⁶⁵ Kemudian yang demikian juga diungkapkan oleh Safrina, bahwa pengaruh majelis ta'lim Liqaurrahmah terhadap

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, sebagai jamaah majelis ta'lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

⁶⁵Hasil wawancara dengan ibu Ami, sebagai jamaah majelis ta'lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

kehidupan sosial perempuan Desa Lieu dapat menciptakan karakter seseorang kearah yang lebih dan sudah meninggalkan aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal ini setelah ia mengikuti pengajian secara rutin, Selain merasa tentram dengan mempelajari ilmu agama juga lebih membangkitkan rasa kecintaan terhadap ulama sehingga ilmu yang diajarkan direalisasikan kedalam kehidupan sehari-harinya seperti mengamalkan dzikir dan wirid. Bahkan tanpa disadari dengan demikian majelis taklim tersebut telah mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Lieu yang dilihat dari semakin meningkatnya jumlah jamaah yang mengikutinya dari dulu sampai sekarang.⁶⁶ Keterangan di atas menunjukan bahwa telah terjadi gerakan pada masyarakat khususnya kalangan perempuan Desa Lieu untuk lebih meningkatkan amalan ibadahnya melalui majelis ilmu yang diadakan disetiap minggu. Untuk masyarakat yang ikut serta dalam majelis tersebut tidak hanya dari kalangan orang dewasa, melainkan juga kalangan remaja dan bahkan sebagian anak-anak juga ikut belajar ilmu agama Islam bersama Tgk. Jim.

Keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah telah membawa pengaruh besar juga bagi kehidupan sosial keagamaan perempuan Desa Lieu dalam aspek zikir atau wirid untuk mengingat Allah Swt. Zikir atau wirid yang diadakan oleh para perempuan Desa Lieu tersebut sudah sering diundang pada acara adat-istiadat seperti acara perkawinan dan kanduri kematian. Dalam hal ini jika satu rumah

⁶⁶Hasil wawancara dengan ibu Safrina, sebagai jamaah majelis ta'lim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 24 Desember 2020.

warga adanya acara kenduri resepsi perkawinan, maka pihak rumah mengundang sebagian jamaah untuk mengadakan acara zikir di rumah yang bersangkutan, begitu juga saat adanya musibah kematian. Maka saat adanya kenduri kematian juga mengikut serta pihak majelis untuk mengadakan shalat dan zikir atau wirid secara berjamaah untuk mendoakan pihak yang sedang musibah tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Safrina, bahwasanya di Desa Lieu selama adanya majelis taklim Liqaurrahmah telah melahirkan tradisi baru yakni mengadakan wirid atau zikir bersama. Hal ini para ibu-ibu dengan memakai pakaian yang syar'i yang sebelumnya tidak pernah dilakukan saat adanya acara adat seperti sunatan, perkawinan dan kematian. Dari hasil lapangan bahwa majelis taklim Liqaurrahmah dilaksanakan pada setiap hari sabtu di Desa Lieu juga mendapat dukungan penuh dari semua lapisan masyarakat baik dari Desa Lieu maupun dari seluruh Desa yang berada di kecamatan Darussalam dengan perkembangannya majelis yang semakin meningkat.⁶⁷ Hal serupa juga diungkapkan oleh Arma, diantara keterangan menjelaskan bahwa pengaruh Majelis Liqaurrahmah sangat signifikan dalam perkembangan kehidupan keagamaan dalam masyarakat. Perubahan tersebut semakin bertambah masyarakat Desa Lieu dalam merealisasikan ajaran-ajaran dan kegiatan yang ada di dalam majelis pengkajian fiqih, tauhid dan lain-lainnya. Dampak majelis pengajian ilmu tauhid dan fiqih dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Lieue didasarkan pada sosok pimpinan majelis

⁶⁷Hasil observasi di majelis taklim dayah Liqaurrahmah Desa Lieu tanggal 10 Desember, 2020.

taklim yang telah dikenal dekat oleh masyarakat luas, bahkan di luar kota Banda Aceh nama Tgk. Jim sudah sangat terkenal di masyarakat terutama dari kalangan mahasiswa yang tinggal di seputran Darussalam.⁶⁸ Disisi lain juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Lieu, yang tinggal dekat dengan dayah Liqaurrahmah, bahwa dampak dari Majelis Liqaurrahmah telah merubah gaya hidup dalam masyarakat dan telah membentuk karakter pribadi kearah yang lebih baik setelah mengikuti pengajian dengan Tgk. Jim.⁶⁹

Maka dengan hadirnya majelis di dayah Liqaurrahmah telah membawa persatuan dan kesatuan dikalangan masyarakat Desa Lieu dalam satu ikatan yang berlandaskan al-quran dan sunnah serta mejunjung tingi nilai-nilai agama dalam setiap aktifitas baik bersama keluarga maupun dengan orang lain dilingkungan sekitarnya. Dampak lain pada masyarakat Desa Leue terutama dari kalangan jamaah majelis taklim Liqaurrahmah yang dilihat pada aspek ekonomi, pendidikan dan ibadah sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan majelis sebagai berikut.⁷⁰

3. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Arma, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan ibu Rahmazani, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

Untuk membangkitkan perekonomian masyarakat Desa Lieue, majelis taklim Liqaurrahmah mengadakan program dagang dengan membuka usaha kecil-kecilan. Program tersebut dikelola oleh beberapa orang dari jamaah Majelis Liqaurrahmah dan modalnya ditanggung oleh pimpinan dayah, Kemudian diserahkan kepada jamaah untuk mengelola usaha tersebut. Adapun barang atau benda yang diperjual belikan seperti kitab-kitab Tauhid, Fiqih, buku pedoman tentang shalat, gantungan kunci, minyak wangi, buhur, bros berbentuk terompet Nabi dan lain sebagainya. Hasil dari penjualan barang-barang tersebut diberikan kepada anak-anak yatim yang menempuh pendidikan di dayah Liqaurrahmah dan selebihnya di masukkan ke dalam uang kas majelis. Berdasarkan program dagang tersebut dapat menjadi bukti bahwa majelis taklim mampu membantu para jamaah dan biaya santri yang menuntut ilmu di dayah Liqaurrahmah.

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah. Namun, kebanyakan majelis taklim selama ini belum berperan maksimal dalam masalah tersebut dan lebih terkesan justru memberatkan ekonomi jamaahnya dengan berbagai kegiatan yang bersifat konsumtif. Misalnya pakaian seragam yang digunakan oleh jamaah majelis taklim yang setiap tahun ganti serta melakukan ziarah yang memerlukan biaya tidak sedikit. Oleh karena itu, majelis taklim perlu membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jamaah, sekalipun belum dapat memberikan bantuan yang besar.

Berbeda halnya dengan majelis taklim Liliqaurrahmah. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini tidak menggunakan seragam dalam kegiatannya dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat. Artinya majelis taklim ini selalu mengadakan ziarah para Ulama, namun tidak memaksakan bagi para jamaah untuk mengikutinya. Bagi yang mampu bisa mengikuti dan yang kurang mampu bila tidak mengikuti juga tidak masalah. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa majelis taklim tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian para jamaah dengan adanya jamaah yang jualan, mengais rezeki sedikit demi sedikit sambil ikut mengaji. Bukan malah sebaliknya memberatkan ekonomi jamaah. Pada majelis taklim ini terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat sehingga perputaran perekonomiannya terjadi di sini.

4. Pendidikan

Pendidikan non-formal dalam Islam dapat dilihat dari besarnya aktifitas masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang berbasis keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dalam masyarakat di Desa Lieue. Prinsipnya untuk mencerdaskan generasi bangsa sehingga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan benar dan menjadi seorang muslim yang baik untuk agama dan negara. Keinginan masyarakat Desa Lieue dalam mengembangkan dan melaksanakan

pendidikan agama dapat dilihat banyaknya partisipasi masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh majelis taklim Liqurrahmah yang terinspirasi dari Al-quran dan sunnah untuk selalu meningkatkan keimanan dan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam.

Adapun penjelasan dari Ibu Arma, Majelis Liqaurrahmah juga membuka program sosial untuk pendidikan, pendidikan ini dibuka untuk anak yatim dan yatim piatu yang tidak mampu untuk sekolah dan dibiayai oleh pihak majelis taklim Liqaurrahmah. Anak-anak yang dibantu dari segi pendidikan diharuskan tinggal di asrama dayah Liqaurrahmah. Pimpinan majelis taklim sudah memfasilitasi tempat tinggal untuk santri yang kurang mampu. Santri tersebut juga diharuskan untuk mengikuti setiap penganjian secara rutin.⁷¹ Dalam hal ini pihak majelis juga membuka pendaftaran untuk menjadi donator program pendidikan anak yatim dan yatim piatu yang kurang mampu. Bahkan banyak donator terutama dari jamaah yang menyumbang uang kepada pihak majelis untuk kebutuhan santri dan lain-lainnya.

Hal ini juga disampaikan oleh pimpinan majelis yaitu:

Majelis Liqaurrahmah membuka program pendidikan, program ini di buka khusus untuk anak yatim dan yatim piatu yang kurang mampu. Semua biaya pendidikan dari anak-anak ditanggung oleh pihak majelis Liqaurrahmah. Pihak majelis juga membuka pendaftaran untuk para jamaah yang mau menjadi donator untuk membiayai

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Arma, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

pendidikan dan kebutuhan anak yatim dan piatu yang mondok di dayah Liqaurrahmah. Untuk sekarang uang yang terkumpul dari para donator sebulan bisa mencapai 20 juta.⁷²

5. Ibadah

Majelis taklim berperan dalam pembinaan keimanan jamaah, maka dengan adanya penjelasan yang diberikan oleh pembicara dapat meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga dapat meningkatkan keimanan para jama'ahnya. Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah majelis taklim lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambahkan keimanan para jamaahnya. Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari majelis taklim Liqaurrahmah yaitu bertujuan untuk membina umat agar bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-quran dan As-Sunnah.

Disini kita dapat melihat bahwa majelis taklim Liqaurrahmah ini memberi dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah yang sesuai dengan tujuan dari majelis taklim Liqaurrahmah. Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁷²Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi.

Oleh karena itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis karena keberadaannya langsung ditengah masyarakat. Selain itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar membentengi akidah dan memperkuat iman mereka. Dengan berpegang teguh kepada Al-Quran dan sunnah maka hidup akan menjadi terarah.

Seperti yang kita ketahui, salah satu fungsi Al-quran yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Dengan berpedoman kepada Al-quran maka setiap umat akan dapat menjalankan kehidupan yang lebih terarahkan. Namun, pada kenyataannya manusia banyak yang belum bisa memahami Al-quran. Karena akan dungannya yang terlalu luas sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih agar bisa memahami isi dari Al-quran itu sendiri. Untuk itulah diperlukan sebuah kajian tafsir. Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di majelis Liqaurrahmah.

Banyak perubahan yang terjadi dikalangan perempuan Desa Lieue setelah mengikuti pengajian di majelis taklim Liqaurrahmah seperti sudah aktif mengadakan zikir/wirid di mesjid, di rumah-rumah para jamaah secara bergeliran, shalat berjamaah dan melakukan amar ma'ruf dalam setiap aktifitas. Namun disini yang berdampak dari segi ibadah zikir/wirid yang diadakan seminggu sekali secara rutin disetiap malam Jum'at. Adapun yang menghadiri zikir/wirid tersebut adalah jamaah yang mengikuti pengajian majelis Liqaurrahmah. Para jamaah melakukan zikir/wirid, guna untuk bermuhasabah diri dan untuk mengulang materi-materi yang telah diberikan ketika berlangsung pengajian bersama Tgk. Jim selaku pimpinan majelis.

Fenomena tersebut juga dijelaskan oleh ibu Rahmazani dalam kegiatan pelaksanaan zikir/wirid yang diadakan setiap malam jum'at yang diikuti oleh para jamaah Liqaurrahmah, bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak belum terdaftar dalam majelis taklim juga mengikuti zikir bersama setelah shalat magrib yang dilaksanakan di mesjid-mesjid terdekat. Setelah melaksanakan shalat insya para jamaah, melakukan sharing atau saling berbagi ilmu yang berhubungan dengan agama Islam.⁷³ Selanjutnya menagadakan sesi tanya jawab tentang sepuratan kajian yang telah diajarkan oleh pimpinan majelis taklim Liqaurrahmah. Hal ini dilakukan agar ilmu yang sudah didapatkan pada majelis taklim dapat diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

⁷³Hasil wawancara dengan ibu Rahmazani, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020

Berdasarkan penjelasan tentang dampak mejelis taklim Liqaurrahmaah telah membawa perubahan besar dalam kehidupan terutama para kalangan perempuan yang mengikuti pengajian secara rutin di Desa Lieue, baik dari aspek ibadah, ilmu agama, pendidikan, akhlak, usaha dan lain sebagainya.

6. Membangun Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkungan tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat bahwa pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.

Disinilah majelis taklim Liqaurrahmah dapat berperan untuk membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam bentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Majelis taklim Liqaurrahmah ada kegiatan tanya jawab, dengan adanya kegiatan tanya jawab ini jamaah mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan materi apa yang mereka belum paham. Tidak sedikit diantara mereka yang bertanya seputar masalah

dalam kehidupan berkeuarga karena sebagian besar dari para jamaah sudah berkeluarga.⁷⁴

Berdasarkan penjelasannya bahwa majelis taklim Liqaurrahmah memberikan kontribusi melalui kegiatan tanya jawab dalam membantu memecahkan masalah sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi wadah dalam pendidikan keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Maka dengan adanya kegiatan tanya jawab ini maka bagi jamaah yang kurang paham atau bagi jamaah yang memiliki permasalahan dalam hal agama atau pun dalam hal keluarga juga mempunyai kesempatan untuk belajar lebih jauh dalam sesi tanya jawab ini.

7. Pemberdayaan Kaum Duafa

Islam telah mengajarkan kepada umat agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan duafa ini. Sudah seharusnya bagi umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang mampu untuk meringankan belum hidup kaum duafa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa penyantunan anak yatim, sekolah gratis anak yatim dan fakir miskin.

Fungsi dari majelis taklim sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat. Seperti

⁷⁴Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis ta'lim Liqaurrahmah di Desa Lieu Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

yang dilakukan oleh majelis taklim Liqaurrahmah. Dalam majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim yang dilakukan setiap bulan maulid dan sekolah gratis untuk anak yatim dan fakir miskin.

Dalam surat An-Nisa ayat 36 menjelaskan tentang berbagi, yang artinya;

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Berdasarkan ayat tersebut, memuat petunjuk bahwa Allah melarang untuk bersikap sombong dan membanggakan diri atas apa yang dimiliki karena semua yang ada pada diri kita hanyalah titipan Allah semata. Untuk menghindari sikap sombong tersebut, maka Allah memerintahkan untuk berbuat baik dengan sesama terutama kepada anak yatim dan juga kaum duafa.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa majelis taklim Liqaurrahmah memiliki peran besar bagi kaum duafa dalam memberikan bantuan sosial dan peningkatan ekonomi kaum duafa itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Liqaurrahmah dalam memberdayakan kaum duafa yaitu dengan cara memberikan santunan yang murni berasal dari jariah jamaah majelis tersebut dan diberikan pada bulan maulid bulan yang penuh dengan kemuliaan.

Selain kegiatan santunan sebagai bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Liqaurrahmah, terdapat pula kegiatan pemberian bantuan untuk menyekolahkan anak dari keluarga kurang mampu secara gratis, biayanya murni dari program donatur rutin santri majelis taklim Liqaurrahmah. Selain itu juga terdapat kegiatan pembinaan doa lewat kegiatan majelis taklim ini, yaitu salah satunya bagi mereka yang sedang sakit. Oleh demikian majelis taklim Liqaurrahmah ini berperan dalam membina para jamaah untuk senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dalam bentuk santunan anak yatim, program donatur rutin santri dan juga pembinaan rohani bagi orang yang sedang sakit dengan cara dido'akan bersama-sama.⁷⁵

8. Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara

⁷⁵Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.⁷⁶

Kualiatas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu salah satunya tempat penyelenggaraannya yaitu di majelis taklim Liqaurrahmah. Majelis taklim menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah yang tidak memiliki tidak cukup tenaga, waktu, biaya dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal. Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama para jamaah mengikuti majelis taklim Liqaurrahmah untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu majelis taklim Liqaurrahmah ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

9. Kerukunan Sesama Umat

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya. Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, para jamaah majelis taklim Liqaurrahmah selain ingin menuntut ilmu agama, mereka juga datang untuk bertujuan untuk menyambung silaturahmi. Oleh demikian majelis taklim ini dihadapkan menjadi jaringan ukhwah melalui silaturahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam.

Menjalankan tatanan kehidupan islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah

kehidupannya. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim Liqaurrahmah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah merupakan sebuah lembaga pengasian yang dipimpin oleh Tgk. Muhammad Umar sekaligus pimpinan dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue. Majelis ini mulai aktif pada tahun 2003 dengan jumlah jamaah awalnya hanya 25 orang, namun dengan berjalannya waktu jumlah jamaah semakin bertambah baik dari kalangan tua, remaja dan mahasiswa. Keberadaan majelis taklim Liqaurrahmah menciptakan persatuan terutama dari kalangan perempuan baik dalam aspek belajar ilmu agama yang berupa ilmu tauhid, fiqih, tasawuf, akhlak dan ibadah contohnya tata cara pelaksanaan shalat, toleransi, menumbuhkan rasa cinta terhadap ulama dan masyarakat terutama sesama para jamaah majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue. Sedangkan dampak majelis taklim Liqaurrahmah, telah menciptakan perubahan yang sangat besar tentunya kepada para jamaah dari kalangan perempuan yang rutin mengikuti pengajian di dayah Liqaurrahmah. Adapun dampak tersebut mengarah pada aspek ibadah yaitu (semakin rajin untuk shalat berjamaah di mesjid), akhlak (merubah gaya hidup dan penampilan sesuai syar'i dan adab serta sopan santun), ilmu agama Islam (mengetahui persoalan hukum Islam seperti, haram, wajib, mubah dan makruh, tentang keesaan Allah dan ciptaan-Nya), pendidikan (meningkatkan

kesadaran untuk terus mengembangkan pendidikan dan persiapan generasi yang akan datang), usaha (dapat membantu pemasukan uang kas dayah juga untuk biaya santri kurang mampu yang sedang menuntut ilmu di dayah Liqaurrahmah).

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum konprehensif. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti-peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd. Syukur, Ibrahim. *Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Malang: UM Malang.2003.
- Abu, Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bugin, Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Dep. Dik. Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdikas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Huberman dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- J. moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- K. Dwi Susilo, Racmad. *20 tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode, Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Najieh, Agmad. *Kamus Arab Indonesia*. Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Ridwan. *Statistik Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sanjaya, Ade. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Sztomka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Skripsi:

Amaliah Mutiara Putri, Reski. “Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makasar”. Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016.

Andi, Feri. “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan”. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.

Maulana, Nazar. “Majelis Tastaifi dan Gerakan Keagamaan di Aceh”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.

Veriyanto, Joni. “Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Lampung Timur”. Skripsi. Lampung: Universitas Metro, 2019.

Jurnal:

Amin, Mulyati dkk. “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’minat”. *Jurnal Aqidah*. Vol. IV, No. 2, (2018)

- Jahidah, Amatul dan Mufarrohah. "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Ta'lim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal pustaka Nomor 7*. (2016).
- Lukman, Saeful dkk. "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 4. No. 1*, (2019).
- Marhamah. "Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol.10, No.1*. (2018).
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim". *Jurnal Ilmu Dakwah Nomor 16*, (2010).

Web:

[Http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html](http://liqaurrahmah.blogspot.com/p/profil.html).2020 (diakses pada 28 Maret 2020. 09.45)

Sectigo RSA Domain Validation Secure Server CA, "Bantuan Bangunan Dayah Liqaurrahmah" (<https://dtpeduli.org/donasi/program/BANTUAN-BANGUNAN-DAYAH-LIQAURRAHMAH/> Diakses pada 27 Maret 2020.07:00)

Wawancara:

- Wawancara dengan ibu Alya Asry, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.
- Wawancara dengan ibu Ami, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.
- Wawancara dengan Ibu Arma, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah Desa Lieue, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.
- Wawancara dengan ibu Nur Azizah, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 25 Desember 2020.

- Wawancara dengan ibu Rahmatul Ula, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.
- Wawancara dengan ibu Rahmazani, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.
- Wawancara dengan ibu Safrina, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, tanggal 24 Desember 2020.
- Wawancara dengan ibu Zakia Fitria, sebagai jamaah majelis taklim Liqaurrahmah, Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 23 Desember, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Asauti Wahid, selaku dewan guru dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 23 November, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Denny Yacob, sebagai pengurus dayah sekaligus anggota jamaah majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Mirza Rizqan, sebagai pengurus dayah sekaligus anggota jamaah majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Muhammad Ibnu, selaku dewan guru dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jim) sebagai pimpinan dayah/ majelis taklim Liqaurrahmah di Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.
- Wawancara dengan Tgk. Musafir sebagai dewan guru sekaligus pengurus dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Darussalam Aceh Besar, tanggal 22 November, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

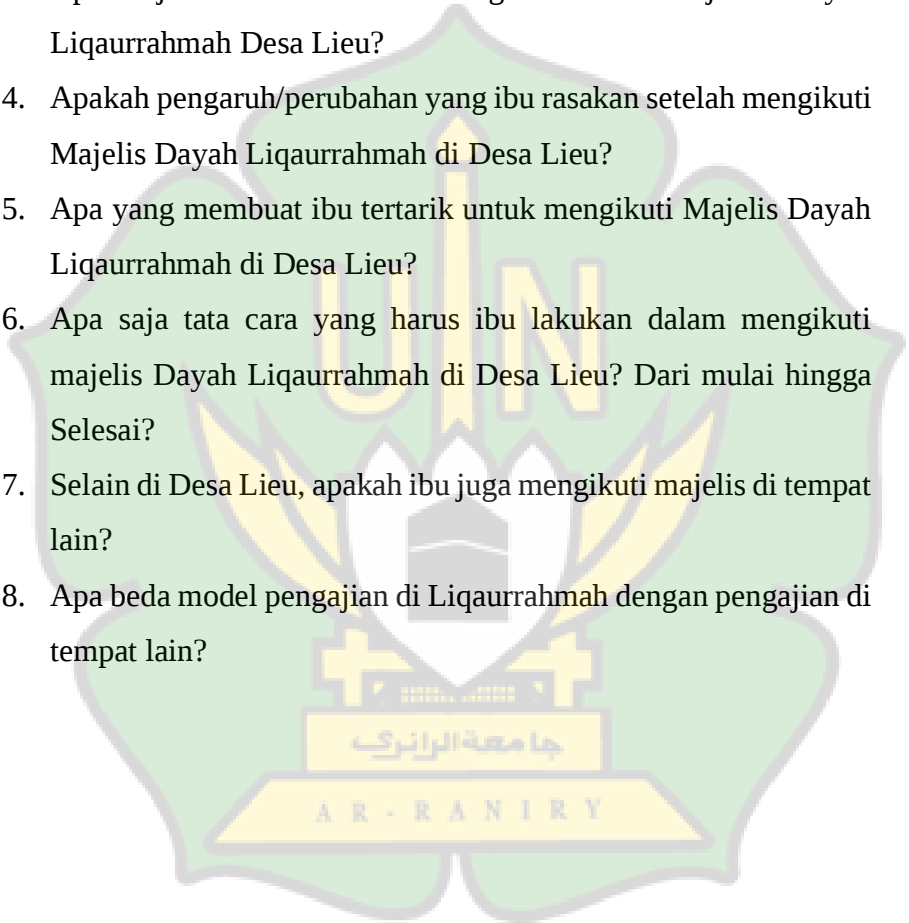
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Kepada: Pimpinan Majelis Taklim Liqaurrahmah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Dayah Liqaurrahmah?
2. Bagaimana srtuktur kepengurusan majelis Dayah Liqaurrahmah?
3. Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan di Majelis Dayah Liqaurrahmah?
4. Apaprogram jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan majelis Dayah Liqaurrahmah?
5. Kenapa ada program training tauhid dan training shalat di majelis Dayah Liqaurrahmah ini?
6. Bagaimana proses pengajian training tauhid dan training shalat di Majelis Dayah Liqaurrahmah?
7. Berapa kali dalam sebulan diadakan program training tauhid dan training shalat? جامعة الرانري
8. Siapa yang mengusulkan untuk mengadakan program training tauhid dan training shalat di majelis Dayah Liqaurrahmah?
9. Apa perbedaan materi pengajian untuk jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan?

Kepada: Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

1. Sejak Kapan ibu mulai mengikuti majelis Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue?
2. Berapa kali dalam sebulan ibu mengikuti majelis Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieu?
3. Apa saja aktivitas sosial keagamaan di majelis Dayah Liqaurrahmah Desa Lieu?
4. Apakah pengaruh/perubahan yang ibu rasakan setelah mengikuti Majelis Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieu?
5. Apa yang membuat ibu tertarik untuk mengikuti Majelis Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieu?
6. Apa saja tata cara yang harus ibu lakukan dalam mengikuti majelis Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieu? Dari mulai hingga Selesai?
7. Selain di Desa Lieu, apakah ibu juga mengikuti majelis di tempat lain?
8. Apa beda model pengajian di Liqaurrahmah dengan pengajian di tempat lain?



DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama : Tgk. Muhammad Umar
 Umur : 56 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pimpinan Dayah Liqaurrahmah

Nama : Tgk. Denny Yacob
 Umur : 45 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Nama : Tgk. Mirza
 Umur : 43 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Nama : Alamsyah
 Umur : 62 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Geusyik Gampong Lieue

Nama : Tgk. Asauti Wahid
 Umur : 40 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Nama : Tgk. Muhammad Ibnu

Umur : 30 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Nama : Tgk. Musafir
 Umur : 26 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Pengurus Dayah Liqaurrahmah

Nama : Arma
 Umur : 56 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Rahmazani
 Umur : 34 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Nur Aziziah
 Umur : 54 Tahun
 Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
 Keterangan : jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Ami
Umur : 23 Tahun
Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Safrina
Umur : 42 Tahun
Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Rahmatul Ula
Umur : 23 Tahun
Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Alya Asry
Umur : 23 Tahun
Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

Nama : Zakia Fitria
Umur : 22 Tahun
Alamat : Gampong Lieue, Darussalam, Aceh Besar
Keterangan : Jamaah Majelis Taklim Liqaurrahmah

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Acara Maulid Nabi Muhammad SAW



Rapat Pengurus Dayah Liqaurrahmah



Pembukaan TPA Lira



Satuan Anak Yatim



Penyerahan Santunan Kemanusiaan Untuk Palestina